



**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP
MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BEI TAHUN 2013 – 2017**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

MELATI SIHOMBING

1515310256

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2019**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, dan kepemilikan manajerial, berpengaruh signifikan secara parsial dan simultan terhadap manajemen laba. Data dari penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Sampel penelitian ini adalah sebanyak 30 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan data dari tahun 2013 – 2017. Penentuan sampel menggunakan metode purposive sampling. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder dengan media berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang telah diaudit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, dan Kepemilikan Manajerial secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Kata Kunci : Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial dan Manajemen Laba

ABSTRACT

This research has to determine whether managerial ownership, independent board of commissioners, and managerial ownership, have a significant and partial effect simultaneously on earnings management. Data from this study were obtained from the financial statements of manufacturing companies listed on the IDX. The sample of this study was 30 manufacturing companies listed on the IDX and data from 2013 - 2017. The sample was determined using a purposive sampling method. The type of data used is secondary data with media in the form of audited financial statements of manufacturing companies listed on the IDX. The results showed that Institutional ownership had a significant effect on earnings management in manufacturing companies listed on the IDX. Independent Commissioners do not have a significant effect on earnings management in manufacturing companies listed on the IDX. Managerial ownership has no significant effect on earnings management in manufacturing companies listed on the IDX. Institutional Ownership, Independent Commissioners, and Managerial Ownership together have a significant effect on earnings management in manufacturing companies listed on the IDX.

Keywords : Managerial Ownership, Independent Board of Commissioners, Managerial Ownership and Profit Management

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “**Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Manajemen Laba pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017**”. Selama melakukan penelitian dan penulisan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan moril dan materil dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bimbingan, arahan, bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan S.E., M.M., selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi.
2. Ibu Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
3. Ibu Nurafrina Siregar, S.E., M.Si., selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
4. Bapak Ramadhan Harahap, S.E.,M.Si., selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberi arahan dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Bapak Irawan, S.E., M.Si., selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan mengenai ketentuan penulisan skripsi sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan rapi dan sistematis.

6. Yang tercinta kedua orang tua penulis yakni Ayahanda Sahat Sihombing dan Ibunda Sari L. Silalahi serta seluruh keluarga yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materil kepada penulis.
7. Kepada keluarga penulis yakni Welmanto H. Sihombing (Adik), Horas Sihombing (Adik), Monica Sihombing (Adik), Sunny putri Sihombing (Adik), serta seluruh keluarga yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materil kepada penulis.
8. Kepada seluruh teman-teman kampusku Ella Irmaya, Yesi Elisabet, Sarah Arysca, terima kasih atas dorongan semangat dan kebersamaan yang tidak terlupakan.
9. Kepada seluruh teman-temanku Hokkop Parulian Parapat, Juli Angkat, Purnama Oppusunggu, Mardelina Laoly, Dharni Mabun, terima kasih atas dorongan semangat dan kebersamaan yang tidak terlupakan.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini yang disebabkan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca. Terimakasih.

Medan, Juni 2019
Penulis

Melati Sihombing
1515310256

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
E. Keaslian Penelitian.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	11
1. Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>)	11
2. Laporan Keuangan	13
3. Laba.....	15
4. <i>Good Corporate Governance</i>	16
5. Kepemilikan Institusional	20
6. Komisaris Independen	21
7. Kepemilikan Manajerial.....	22
8. Manajemen Laba (<i>Earnings Management</i>).....	23
B. Penelitian Sebelumnya	28
C. Kerangka Konseptual.....	30
D. Hipotesis Penelitian	32
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	33
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	33
C. Populasi dan sampel.....	34
D. Jenis dan Sumber Data.....	36
E. Definisi Operasional Variabel.....	37
F. Teknik Pengumpulan Data.....	38
G. Estimasi Model Regresi Data Panel.....	39
H. Uji Spesifikasi Model	39

BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Hasil Penelitian	44
	1. Deskripsi Objek Penelitian	44
	2. Deskriptif Statistik	46
	3. Analisa Data Panel	48
	4. Model Regresi Panel	55
	5. Uji Hipotesis	58
	B. Pembahasan.....	63
	1. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba.....	63
	2. Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Manajemen Laba.....	64
	3. Pengaruh Kepemilikan Mnaajerial Terhadap Manajemen Laba.....	65
	4. Analisis Data Panel	66
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	
	A. Kesimpulan	68
	B. Saran	69

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BIODATA

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2013-2017	4
Tabel 1.2 <i>Good Corporate Governance</i> pada perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI periode 2013 - 2017	5
Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya	28
Tabel 3.1 Waktu Penelitian	33
Tabel 3.2 Pemilihan Sampel	35
Tabel 3.3 Sampel Penelitian.....	36
Tabel 3.4 Definisi Operasional	37
Tabel 4.1 Deskriptif Statistik	46
Tabel 4.2 <i>Common Effect Model (CEM)</i>	48
Tabel 4.3 <i>Fixed Effect Model</i>	49
Tabel 4.4 Hasil Uji Chow	51
Tabel 4.5 <i>Random Effect Model</i>	52
Tabel 4.6 Hasil Uji Hausman Test	54
Tabel 4.7 Regresi Panel	55
Tabel 4.8 Uji Parsial.....	59
Tabel 4.9 Uji Simultan	62
Tabel 4.10 Koefisien Determinasi.....	63

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	32

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penerapan *corporate governance* didasarkan pada teori agensi. Teori agensi dapat dijelaskan dengan hubungan antara manajemen dengan pemilik. Menurut Irfan (2010) Manajemen sebagai agen, secara moral bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan para pemilik (*principal*) dan sebagai imbalannya akan memperoleh kompensasi sesuai dengan kontrak. Dengan demikian terdapat dua kepentingan yang berbeda di dalam perusahaan dimana masing-masing pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendaki sehingga munculah informasi asimetri antara manajemen (*agent*) dengan pemilik (*principal*) yang dapat memberikan kesempatan kepada manajer untuk melakukan manajemen laba (*earnings management*) dalam rangka menyesatkan pemilik (pemegang saham) mengenai kinerja ekonomi perusahaan.

Corporate governance adalah sebuah konsep yang mengatur hubungan antara pemegang saham, dewan komisaris, dan dewan direksi pada sebuah perusahaan (Winanda 2009). *Corporate governance* akan berdampak positif bagi pemegang saham dan masyarakat yang berupa pertumbuhan ekonomi nasional (Widowati 2009). Oleh sebab itu *World Bank* dan *Internasional Monetary Fund* sebagai penerima dana lembaga ekonomi dan keuangan dunia menerapkan *corporate governance* Karena dianggap bagian penting dalam sistem pasar yang efisien. *Corporate governance* memiliki beberapa tujuan yaitu memberikan kemudahan informasi mengenai akses investasi domestic maupun asing,

mendapatkan *cost of capital* yang lebih murah, memberikan sebuah keputusan terhadap kinerja ekonomi perusahaan, dapat meningkatkan kepercayaan stakeholder terhadap perusahaan.

Perilaku manajer yang melakukan manajemen laba dapat meminimalisir dengan penerapan mekanisme *good corporate governance* yang terdiri dari kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, keberadaan komite audit dan komisaris independen. Dalam *corporate governance* dalam penelitian ini diproduksi dengan 3 mekanisme yaitu: kepemilikan institusional, komisaris independen dan kepemilikan manajerial.

Adanya kepemilikan institusional disuatu perusahaan akan mendorong peningkatan pengawasan agar lebih optimal terhadap kinerja manajemen. Kepemilikan institusional, umumnya dapat bertindak sebagai pihak yang memonitor perusahaan. Menurut Faizal (2011), perusahaan dengan kepemilikan institusional yang besar mengidentifikasi kemampuannya untuk memonitor manajemen.

Menurut KNKG (2010) Dewan komisaris merupakan sebagai mekanisme pengendalian internal tertinggi dalam perusahaan yang bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada Direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan *good corporate governance*

Kepemilikan manajerial merupakan pihak yang terkait dengan manajemen laba .Salah satu pihak yang mendapatkan dampak positif maupun negatif pada aktifitas manajemen laba adalah manajemen. Ini menjadi menarik karena ada dua

kepentingan dalam suatu perusahaan yang salah satunya dapat menguntungkan pihak lain. Semakin besar kepemilikan manajer pada perusahaan maka semakin rendah kecenderungan manajer melakukan aktifitas manajemen laba karena adanya keselarasan tujuan manajer dengan tujuan pemegang saham (wedari,2014).

Laba (*income*) adalah kelebihan penghasilan bersih diatas biaya selama satu periode tertentu (Harahap 2009:113). Manajemen laba (*earnings management*) merupakan upaya untuk menaikkan (menurunkan) laba periode berjalan dari sebuah perusahaan yang dikelolanya tanpa menyebabkan kenaikan (penurunan) keuntungan ekonomi perusahaan jangka panjang (sulistyanto,2008).

Manajemen laba pada dasarnya dilakukan dengan menggeser biaya periode masa depan menjadi biaya saat ini dan pendapatan saat ini menjadi pendapatan periode masa depan agar laba yang dilaporkan lebih tinggi dari laba sesungguhnya. Menurut Scott (2009:405) manajemen laba dilakukan dengan empat pola yaitu : *taking a bath*, minimasi laba (*income minization*),maksimisasi laba (*income maximization*) dan perataan laba (*income smoothing*).

Manajemen Laba menjadi menarik untuk diteliti karena dapat memberikan gambaran akan perilaku manajer dalam melaporkan kegiatan usahanya pada suatu periode tertentu, yaitu adanya kemungkinan munculnya motivasi tertentu yang mendorong mereka untuk mengatur data keuangan yang dilaporkan.

Tabel 1.1 Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2013-2017

No	Kode	Tahun	Modal	Hutang	Total Aset	Laba Bersih
1	EKAD	2013	237,708	105,894	343,602	39,451
		2014	273,199	138,150	411,349	40,756
		2015	291,961	97,730	389,692	47,040
		2016	592,005	110,504	702,509	90,686
		2017	662,818	133,950	796,786	76,196
2	ARNA	2013	768,490	366,755	1,135,245	237,698
		2014	912,231	346,945	1,259,175	261,651
		2015	894,728	536,051	1,430,779	71,210
		2016	948,088	595,128	1,543,216	91,376
		2017	1,029,400	571,947	1,601,347	122,184
3	CPIN	2013	9,950,900	5,771,297	15,722,197	2,528,690
		2014	10,943,289	9,919,150	20,862,439	1,746,644
		2015	12,561,427	12,123,488	24,684,915	1,832,598
		2016	14,157,243	10,047,751	24,204,994	2,225,402
		2017	15,702,825	8,819,768	24,522,593	2,496,787
4	AUTO	2013	9,558,754	3,058,924	12,617,678	1,058,015
		2014	10,136,557	4,244,369	14,380,926	956,409
		2015	10,143,426	4,195,684	14,339,110	322,701
		2016	10,536,558	4,075,716	14,612,274	483,421
		2017	10,759,076	4,316,218	14,762,309	547,781
5	DPNS	2013	223,428	32,945	256,373	66,813
		2014	236,083	32,795	268,877	14,520
		2015	241,296	33,187	274,483	9,859
		2016	263,246	32,865	296,130	10,009
		2017	267,835	40,656	308,491	5,963

Sumber: Data Perusahaan Manufaktur Periode 2013-2017 diolah dari www.idx.co.id

Berdasarkan data diatas, perusahaan ARNA mengalami peningkatan modal namun adanya fenomena masalah penurunan laba yang mengidentifikasi perusahaan melakukan *income decreasing*. Hal ini berbeda dengan pernyataan dari Irham Fahmi (2011) bahwa *return on equity* menunjukkan sejauh mana perusahaan menggunakan sumber daya uang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.

Pada perusahaan ARNA, CPIN dan EKAD mengalami peningkatan hutang namun adanya fenomena masalah yang mengidentifikasi perusahaan mengalami peningkatan laba. Hal ini tidak sesuai dengan pendapat Suaryana (2014) yang menyatakan bahwa peningkatan hutang akan mempengaruhi kecilnya

laba rugi perusahaan yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya.

Pada tahun 2017 perusahaan ARNA, AUTO, dan CPIN mengalami peningkatan total aset dan peningkatan laba yang mengidentifikasi perusahaan-perusahaan tersebut melakukan *income increasing*. Hal ini tidak sesuai dengan pendapat Sulistyanto (2008) bahwa perusahaan yang besar memiliki motivasi untuk melakukan manajemen laba dengan cara menurunkan laba guna menurunkan biaya politik.

Tabel 1.2 Good Corporate Governance pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013 - 2017

No	Kode	Tahun	Kepemilikan Institusional	Kepemilikan Manajerial	Komisaris Independen
1	EKAD	2013	24,55	0	0,5
		2014	24,55	0	0,5
		2015	24,55	0	0,5
		2016	24,55	0	0,5
		2017	24,55	0	0,5
2	ARNA	2013	49,54	0	1
		2014	45,16	0	1
		2015	48,71	0	0,33
		2016	48,71	0	0,33
		2017	48,70	0	0,5
3	CPIN	2013	44,47	0	0,33
		2014	44,47	0	0,33
		2015	44,47	0	0,33
		2016	44,47	0	0,5
		2017	44,47	0	0,33
4	AUTO	2013	19,94	0,064	0,36
		2014	19,98	0,021	0,3
		2015	20	0	0,33
		2016	20	0	0,375
		2017	20	0	0,375
5	DPNS	2013	27,82	0	0,33
		2014	34,42	0	0,33
		2015	34,42	0	0,33
		2016	34,42	0	0,33
		2017	34,23	0	0,33

Sumber: Data Perusahaan Manufaktur Periode 2013-2017 diolah dari www.idx.co.id

Berdasarkan data diatas dapat dilihat dari tabel 1.2 dalam perusahaan manufaktur pada tahun 2013 – 2017 memiliki *good corporate governace* yang diukur dari 3 mekanisme yaitu: kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen. Pada perusahaan EKAD dan CPIN mengalami kestabilan dalam *good corporate governance* yang diukur dengan menggunakan rumus kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen. Pada tahun 2016 perusahaan AUTO yang diukur dari komisaris independen dari 0,33 menjadi 0,375 dan kepemilikan institusional mengalami peningkatan dari 19,98 menjadi 20.

Pada tahun 2017 kepemilikan Institusional pada perusahaan ARNA dan DPNS mengalami penurunan pada perusahaan ARNA dari 48,71 menjadi 48,70 sedangkan DPNS dari 34,42 menjadi 34,23. Dan untuk kepemilikan manajerial perusahaan mengalami rata- rata dengan hasil 0 karena tidak semua saham dimiliki dewan komisaris atau Dewan Independen.

Sehingga penelitian ini memfokuskan pada Mekanisme *good corporate governance* terhadap manajemen laba. Dalam hal ini Subjek penelitian dilakukan melalui perusahaan manufaktur, Perusahaan manufaktur dipilih untuk mencegah terjadinya bias dalam perhitungan *discretionary accruals* dalam mendeteksi manajemen laba perusahaan manufaktur merupakan suatu perusahaan yang aktivitasnya mengelola bahan mentah atau bahan baku sehingga menjadi barang jadi lalu menjualnya kepada konsumen. Umumnya kegiatan seperti ini sering disebut dengan proses produksi. Perusahaan manufaktur dalam setiap pekerjaan atau kegiatan operasional yang dilakukannya tentu memiliki acuan dan standar dasar yang digunakan oleh para karyawan yang bekerja, biasanya acuan standar

tersebut disebut dengan SOP (*Standar Operasional Prosedur*). Perusahaan manufaktur memiliki kewajiban untuk mempublikasikan laporan keuangan sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan oleh lembaga yang berwenang di Indonesia, yaitu OJK (Otorisasi Jasa Keuangan).

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan maka penulis tertarik mengadakan penelitian mengenai **“Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Manajemen Laba pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017”**.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas serta untuk memperoleh kejelasan terhadap masalah yang akan dibahas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Terjadi peningkatan modal yang seharusnya berdampak pada peningkatan laba (*income increasing*).
- b. Terjadi penurunan laba bersih mengidentifikasi adanya penurunan laba (*income decreasing*).
- c. Terjadi peningkatan total aset dan peningkatan laba bersih yang mengidentifikasi adanya peningkatan laba (*income increasing*).

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi agar pembahasannya lebih fokus dan terarah serta tidak menyimpang dari tujuan yang diinginkan. Dengan demikian batasan masalah penelitian ini yaitu penulis hanya

meneliti *good corporate governance* antara kepemilikan institusional, dewan komisaris independen dan kepemilikan manajerial pada manajemen laba yang diukur dengan *discretionary accrual*. Penelitian ini menggunakan Perusahaan Manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka dapat dituliskan perumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah penerapan kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba ?
2. Apakah penerapan dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba?
3. Apakah penerapan kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba?
4. Apakah kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, dan kepemilikan manajerial, berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap manajemen laba.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba.

- b. Untuk mengetahui pengaruh dewan komisaris independen dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba.
- c. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba
- d. Untuk mengetahui pengaruh antara kepemilikan institusional , dewan komisaris independen dan kepemilikan manajerial secara bersama-sama terhadap manajemen laba.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat diadakan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagi penulis, untuk menambah ilmu pengetahuan mengenai teori pengelolaan manajemen keuangan khususnya tentang masalah kepemilikan institusional, dewan komisaris independen dan kepemilikan manajerial dalam mempengaruhi manajemen laba.
- b. Bagi perusahaan, diharapkan dengan adanya hasil dari penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dalam menyelesaikan masalah-masalah yang berkaitan dengan manajemen laba.
- c. Bagi investor dan calon investor, penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi sehingga kerugian dapat dihindari atau diminimalisir.
- d. Sebagai bahan referensi bagi para akademisi lainnya dalam penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan, Mekanisme *Good Corporate Governance*, pada manajemen laba.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian sebelumnya diteliti oleh Rahmita Wulandari dengan judul “Analisis Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage terhadap Manajemen Laba tahun 2008 - 2011”. Sedangkan penelitian ini berjudul “Pengaruh *Corporate Governance* terhadap manajemen laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017”.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang terletak pada:

1. Waktu penelitian: penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2013 sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2018.
2. Variabel penelitian: dalam penelitian terdahulu menggunakan lima variabel independen sedangkan penelitian ini menggunakan tiga variabel independen.
3. Metode penelitian: penelitian terdahulu menggunakan model regresi linear berganda sedangkan penelitian ini menggunakan Regresi Panel.
4. Waktu penelitian, sampel penelitian, variabel penelitian, dan metode penelitian menjadikan keaslian penelitian ini dapat terjamin dengan baik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan mendeskripsikan hubungan antara pemegang saham (*stakeholders*) sebagai *principal* dan manajemen sebagai agen. Teori keagenan mengimplikasikan adanya asimetri informasi antara manajer sebagai agen dan pemegang saham sebagai *principal*. Asimetri informasi merupakan suatu keadaan dimana manajer memiliki akses informasi atas prospek dimana manajer memiliki akses informasi atas prospek perusahaan yang tidak dimiliki oleh pihak luar perusahaan. Asimetri informasi muncul ketika manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemegang saham dan *stakeholder* lainnya.

Menurut Christiawan dan Tarigan (2014) dalam perusahaan, hubungan antara *principal* dan *agent* diwujudkan dalam hubungan antara pemegang saham dan manajer, dimana pemegang saham berperan sebagai *principal* sementara manajer berperan sebagai *agent* dan hubungan ini yang menimbulkan kontrak antara *principal* dengan *agent* hubungan kontak ini memungkinkan terjadinya konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajer.

Salah satu asumsi utama dari teori keagenan memiliki tujuan yang berbeda baik dari pihak *principal* maupun pihak *agent* yang dapat memunculkan konflik karena manajer perusahaan cenderung untuk mengejar tujuan pribadi, hal ini dapat mengakibatkan kecenderungan untuk memfokuskan pada proyek dan investasi

perusahaan yang menghasilkan laba yang tinggi dalam jangka pendek daripada memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham melalui investasi di proyek-proyek yang menguntungkan

Menurut Irawan dan Zainal A.T. Silangit (2018) Pada teori keagenan, manajemen menyajikan laporan keuangan dapat dimotivasi oleh dua motivasi *opportunistic* dan *signaling*. Motivasi tersebut mendorong manajemen melakukan manajemen laba (*earnings management*). Pada motivasi *opportunistic*, manajemen cenderung menyajikan laba lebih tinggi daripada yang sesungguhnya, karena berhubungan dengan kompensasi. Sementara pada motivasi *signaling*, manajemen cenderung menyajikan laba yang mempunyai kualitas, karena berhubungan dengan evaluasi kinerja dan selanjutnya digunakan sebagai sinyal kepada para pemegang saham. Pada model keagenan dirancang sebuah sistem yang melibatkan kedua belah pihak yaitu manajemen dan pemilik (Irawan dan Zainal A.T. Silangit:2018).

Selanjutnya, manajemen dan pemilik melakukan kesepakatan (kontrak) kerja untuk mencapai manfaat (utilitas) yang di harapkan. Agensi teori mengakibatkan hubungan yang asimetri antara pemilik dan pengelola, untuk menghindari terjadi hubungan yang asimetri tersebut dibutuhkan suatu konsep yaitu konsep *good corporate governance* yang bertujuan untuk menjadikan perusahaan menjadi lebih sehat. Dalam kondisi yang asimetri tersebut agen dapat mempengaruhi angka-angka akuntansi yang di sajikan dalam laporan keuangan dengan cara melakukan manajemen laba, salah satu cara yang di gunakan untuk memonitor masalah kontrak dan membatasi perilaku *opportunistik* manajemen adalah *corporate governance*. Penerapan *corporate governance* berdasarkan pada teori agensi yaitu agensi dapat dijelaskan dengan hubungan antara manajemen dengan pemilik.

2. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan catatan tentang informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan. Menurut Kasmir (2016:7) “laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan yang disajikan perusahaan sangat penting dan banyak pihak yang memerlukan dan berkepentingan terhadap laporan keuangan yang dibuat perusahaan tersebut, seperti para investor, kreditur, dan pihak manajemen sendiri.”

Secara umum, tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi atau siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu.

Laporan keuangan bertujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas – tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan. Laporan keuangan dirancang untuk menyediakan informasi pada empat aktivitas utama yaitu perencanaan, keuangan, investasi, dan operasi.

Menurut Irawan dan Zainal A.T. Silangit (2018) arti penting analisis laporan keuangan secara umum adalah sebagai berikut:

- a) Bagi pihak manajemen: untuk mengevaluasi kinerja perusahaan, kompensasi, pengembangan karir, rencana bisnis selanjutnya, dan nilai sebagainya.

- b) Bagi pemegang saham: untuk mengetahui kinerja perusahaan, pendapatan, keamanan investasi.
- c) Bagi kreditor untuk mengetahui kemampuan perusahaan melunasi utang beserta bunganya.
- d) Bagi pemerintah pajak, persetujuan untuk *go publik*.
- e) Bagi karyawan : penghasilan yang memadai, kualitas hidup, keamanan kerja.

Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*) atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Walaupun suatu badan Usaha memiliki bidang usaha dan karakteristik yang berbeda satu dengan lainnya, secara umum laporan keuangan disusun dengan tujuan yang sama .

Menurut Kasmir (2013:11), tujuan penyajian laporan keuangan oleh sebuah entitas dapat dirinci sebagai berikut:

1. Untuk memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, passiva, dan modal perusahaan.

6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Informasi keuangan lainnya.

3. Laba

Chariri dan Ghozali (2013) menyatakan bahwa laba adalah laba akuntansi yang merupakan selisih pengukuran pendapatan dan biaya. Menurut *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) N0.1, informasi laba memiliki manfaat dalam menilai kinerja manajemen, membantu mengestimasi kemampuan laba yang *representatif* dalam jangka panjang, memprediksi laba dan menaksir resiko dalam investasi. Laba mengandung makna bersih atau neto yaitu sebagai *net income* atau penghasilan bersih untuk suatu periode.

Menurut Kuswandi (2015), menyatakan bahwa “perhitungan laba diperoleh dari pendapatan dikurangi semua biaya”. Salah satunya ukuran dari keberhasilan suatu perusahaan adalah mencari perolehan laba, karena laba pada dasarnya hanya sebagai ukuran efisiensi suatu perusahaan.

Menurut Kasmir (2011) menyatakan bahwa:

1. Laba kotor (*gross Profit*) artinya laba yang diperoleh sebelum dikurangi biaya-biaya yang menjadi beban perusahaan. Artinya laba keseluruhan yang pertama sekali perusahaan peroleh.
2. Laba bersih (*Net Profit*) merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak.

Laba merupakan salah satu kegiatan yang sangat penting bagi manajemen guna dalam mengambil keputusan untuk masa sekarang dan masa yang akan datang

yang artinya dengan mengetahui laba akan mengetahui tindakan apa yang akan diambil ke depan dengan kondisi yang terjadi sekarang atau untuk mengevaluasi apa penyebab turun atau naiknya laba tersebut sehingga target tidak tercapai.

4. *Good Corporate Governance*

Istilah *Good Corporate Governance* berasal dari induk bahasa Eropa, Latin, yaitu *Gubernare* yang diserap oleh bahasa Inggris menjadi *govern* yang berarti *steer* (menyetir, mengendalikan), *direct* (mengarahkan), atau *rule* (memerintah). Penggunaan utama istilah ini dalam bahasa Inggris adalah *to rule with authority* atau memerintah dengan kewenangan. *Good Governance* pada dasarnya adalah suatu konsep yang mengacu kepada proses pencapaian keputusan dan pelaksanaannya yang dapat dipertanggungjawabkan secara bersama.

Menurut Irawan dan Zainal A.T. Silangit (2018) menyatakan *Corporate Governance* adalah hubungan antara *stakeholders* yang digunakan untuk menentukan arah dan pengendalian kinerja suatu perusahaan. Bagaimana perusahaan memonitor dan mengendalikan keputusan dan tindakan manajer puncak, yang disebut *governance mechanism*, mempengaruhi implementasi strategi. *Corporate governance* yang efektif, yang menyelaraskan kepentingan manajer dengan pemegang saham dapat menghasilkan keunggulan kompetitif bagi perusahaan.

Menurut Monks (2010) dalam Kaihatu (2010) *good corporate governance* merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang menciptakan nilai tambah (*value added*) untuk semua *stakeholder*.

Menurut YYPMI (2012) *Good Corporate Governance* adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengelola

perusahaan, pihak kreditor, pemerintah, karyawan serta pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak- hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan.

Menurut Sofyan Djalil (2012), Jill Solomon dan Aris dalam buku “*Corporate Governance and Accountability*” kedua pakar manajemen tersebut mendefinisikan *corporate governance* sebagai system yang mengatur hubungan antara perusahaan dengan pemegang saham. *Corporate Governance* juga mengatur hubungan dan pertanggung jawab atau akuntabilitas perusahaan kepada anggota stakeholders non-pemegang saham.

Menurut YYPMI (2012), *The Indonesian Institute For Corporate Governance* mendefinisikan *Good Corporate Governance* sebagai proses dan struktur yang diterapkan dalam menjalankan perusahaan dengan tujuan utama meningkatkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang, dengan tetap memperhatikan kepentingan stockholders yang lain

a. Prinsip – prinsip Dasar *Good Corporate Governance*

Secara umum, terdapat lima prinsip dasar *Good Corporate Governance* yaitu :

1) *Transparency* (keterbukaan informasi)

Secara sederhana bisa diartikan sebagai keterbukaan informasi. Dalam mewujudkan prinsip ini, perusahaan dituntut untuk menyediakan informasi yang cukup, akurat, tepat waktu kepada segenap *stakeholders*-nya.

2) *Accountability* (akuntabilitas)

Yang dimaksud dengan akuntabilitas adalah kejelasan fungsi, struktur, system dan pertanggungjawaban elemen perusahaan. Apabila prinsip ini diterapkan secara efektif, maka akan ada kejelasan akan fungsi, hak,

kewajiban dan wewenang serta tanggung jawab antara pemegang saham, dewan komisaris dan dewan direksi.

3) *Responsibility* (pertanggung jawaban)

Bentuk pertanggung jawaban perusahaan adalah kepatuhan perusahaan terhadap peraturan yang berlaku, diantaranya; masalah pajak, hubungan industrial, kesehatan dan keselamatan kerja, perlindungan lingkungan hidup, memelihara lingkungan bisnis yang kondusif bersama masyarakat dan sebagainya. Dengan menerapkan prinsip ini, diharapkan akan menyadarkan perusahaan bahwa dalam kegiatan operasionalnya, perusahaan juga mempunyai peran untuk bertanggung jawab kepada *stakeholder* juga kepada *stakeholderslainnya*.

4) *Independency* (kemandirian)

Intinya, prinsip ini mensyaratkan agar perusahaan dikelola secara profesional tanpa ada benturan kepentingan dan tanpa tekanan atau intervensi dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku.

5) *Fairness* (kesetaraan dan kewajaran)

Prinsip ini menuntut adanya perlakuan yang adil dalam memenuhi hak stakeholder sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku. Diharapkan *fairness* dapat menjadi faktor pendorong yang dapat memonitor dan memberikan jaminan perlakuan yang adil di antara beragam kepentingan dalam perusahaan.

Good corporate governace merupakan pedoman dalam tata kelola yang baik, yang dapat ,membantu pencapaian tujuan perusahaan. Dalam pelaksanaannya

penerapan Good corporate governance ini dituangkan dalam suatu mekanisme kerja, salah satunya yaitu mekanisme internal perusahaan.

Teori penghubung *Good corporate governace* terhadap manajemen laba menurut Sri Sulisyanto (2008)” salah satu upaya mewujudkan *Good corporate governace* adalah upaya untuk mengeliminirkan manajemen laba dalam pengelolaan sebuah perusahaan, yaitu:

- a. Aturan dan standar akuntansi, transparansi yang masih lemah.
- b. Sistem pengawasan dan pengendalian perusahaan yang belum optimal
- c. Kepentingan untuk pengelolaan perusahaan yang cenderung mengutamakan kepentingan dan kesejahteraan pribadi dan kelompok.

b. Manfaat *Good Corporate Governance*

Priambodo dan Suprayitno (2014) menjelaskan manfaat-manfaat dari penerapan *good corporate governance* dalam suatu perusahaan, yaitu:

1. Mengurangi *agency cost*, biaya yang timbul karena penyalahgunaan wewenang (*wrong doing*), ataupun berupa biaya pengawasan yang timbul untuk mencegah terjadi suatu masalah (Daniri, 2013).
2. Meningkatkan nilai saham perusahaan, sehingga dapat meningkatkan citra perusahaan dimata publik dalam jangka waktu yang lama (Daniri, 2013).
3. Melindungi hak dan kepentingan pemegang saham (Sutojo dan Aldridge, 2013).
4. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja dewan penguus atau manajemen puncak dan manajemen perusahaan, sekaligus meningkatkan mutu hubungan manajemen puncak dengan manajemen senior perusahaan (Sutojo dan Aldridge, 2013).

5. Kepemilikan Institusional

Keberadaan kepemilikan institusional adalah jumlah persentase hak suara yang dimiliki oleh institusi. Kepemilikan institusional diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh institusi terhadap seluruh modal saham perusahaan. Institusi merupakan sebuah lembaga yang memiliki kepentingan besar terhadap investasi yang dilakukan termasuk investasi saham sehingga biasanya institusi menyerahkan tanggung jawab pada divisi tertentu untuk mengelola investasi perusahaan tersebut. Karena institusi memantau secara profesional perkembangan investasinya maka tingkat pengendalian terhadap tindakan manajemen sangat tinggi sehingga potensi kecurangan dapat ditekan (Lastanti, 2014). Keberadaan institusi inilah yang mampu menjadi alat *monitoring* efektif bagi perusahaan.

Dengan tingkat kepemilikan institusional yang tinggi maka akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi perilaku oportunistik yang dilakukan oleh pihak manajer serta dapat meminimalisir tingkat penyelewengan – penyelewengan yang dilakukan oleh pihak manajemen yang akan menurunkan nilai perusahaan.

Kepemilikan institusional merupakan proporsi kepemilikan saham oleh institusi (Dian Agustia, 2013). Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen karena adanya kepemilikan institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Monitoring tersebut tentunya akan menjamin kemakmuran untuk pemegang saham, pengaruh yang sangat besar dipasar modal. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor

institusional sehingga dapat menghalangi perilaku *opportunistic* manajer (Haruman, 2013).

6. .Komisaris Independen

Keberadaan komisaris independen sangat di perlukan, karena didalam praktek sering ditemukan transaksi yang mengandung benturan kepentingan yang menngabaikan kepentingan pemegang saham publik serta *stakeholder*lainnya. Menurut Komite Nasional kebijakan *Governance* (2012) adalah : Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafilias dengan manajemen. Anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan.

(Dian Agustia, 2013) menyatakan bahwa komisaris independen dapat bertindak sebagai penengah dalam perselisihan yang terjadi diantara manajer internal. Tindakan lain yang dapat dilakukan oleh komisaris independen yaitu mengawasi kebijakan manajemen serta memberikan nasihat kepada manajemen. Sehingga Dewan komisaris sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggungjawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan *good corporate governance*. Namun, dewan komisaris tidak boleh turut serta dalam mengambil keputusan operasional. Kedudukan masing-masing anggota dewan komisaris termasuk komisaris utama adalah setara.

Menurut Djuitaningsing dan martatilova (2012) pengukuran proposi dewan komisaris independen adalah sebagai berikut:“Proposi dewan komisaris

independen diukur dengan rasio atau (%) antara jumlah anggota komisaris independen dibandingkan dengan jumlah total anggota dewan komisaris”

Berdasarkan uraian di atas, rumus perhitungan proposi dewan komisaris independen sebagai berikut:

$$\text{PDKI} = \frac{\text{Jumlah Anggota Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Total Anggota Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

Sumber: Djuitaningsing dan martatilova (2012)

Dimana: PDKI = Proposi Dewan Komisaris Independen.

7. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen (manajer). Kepemilikan saham manajerial dapat membantu penyatuan kepentingan antara pemegang saham dengan manajer. Semakin meningkat proporsi kepemilikan saham manajerial maka semakin baik kinerja perusahaan. Menurut Herawaty (2010) Kepemilikan adalah saham yang dimiliki oleh manajemen secara pribadi maupun saham yang dimiliki oleh acak cabang perusahaan bersangkutan afiliasinya. Indikator yang digunakan untuk mengukur kepemilikan manajerial adalah persentase jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen dari seluruh modal saham yang beredar.

Menurut (Herawati, 2010), kepemilikan manajerial yaitu : “para pemegang saham yang juga berarti dalam hal ini sebagai pemilik dalam perusahaan dan pemilik manajer secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan pada suatu perusahaan yang bersangkutan”. Menurut Herman Darwis (2009) pengertian kepemilikan manajerial adalah: “pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif dalam pengambilan keputusan perusahaan (direktur dan komisaris)”.

Kepemilikan manajerial memiliki ikatan erat dengan masalah keagenan (*agency problem*). Semakin besar kepemilikan saham direksi/komisaris, mereka akan lebih peduli untuk mempercantik kinerja perusahaan. Mereka akan berusaha mengurangi risiko keuangan dengan cara menjaga tingkat utang dan meningkatkan laba bersih.

3. Manajemen Laba (*Earnings Management*)

a. Pengerian Manajemen Laba (*Earnings Management*)

Laporan keuangan sebagai produk informasi yang dihasilkan perusahaan, tidak terlepas dari proses penyusunannya. Kebijakan dan keputusan yang diambil dalam rangka proses penyusunan laporan keuangan akan mempengaruhi penilaian kinerja perusahaan. (Sulisyanto, 2008), manajemen laba merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan. Manajemen akan memilih metode tertentu untuk mendapatkan laba yang sesuai dengan motivasinya. Hal ini akan mempengaruhi kualitas kinerja yang dilaporkan oleh manajemen.

Manajemen laba (*earnings management*) merupakan fenomena yang sukar untuk dihindari, karena fenomena ini merupakan dampak dari penggunaan dasar akrual dalam penyusunan laporan keuangan. Praktek manajemen laba tidak hanya berkaitan dengan motivasi individu manajer, tetapi bias juga untuk kepentingan perusahaan.

Manajemen laba dapat mendefinisikan sebagai intervensi manajemen dengan sengaja dalam proses penentuan laba, biasanya untuk memenuhi tujuan pribadi, seringkali proses ini mencakup mempercantik laporan keuangan, terutama angka yang paling bawah yaitu laba (Irawan dan Zainal A.T. Silangit: 2018).

Manajemen laba adalah upaya manajer perusahaan dalam mengintervensi atas informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja maupun kondisi perusahaan (Sulistyanto, 2008:47). Dengan adanya perbedaan kepentingan antara pemilik dengan manajer sering memicu terjadinya permasalahan manajemen laba. Akhir-akhir ini manajemen laba merupakan sebuah fenomena umum yang sering terjadi di beberapa perusahaan. Dalam prakteknya dilakukan untuk mempengaruhi angka laba dapat terjadi secara legal ataupun ilegal.

Menurut (Sulistyanto, 2008) mendefinisikan manajemen laba sebagai “*some ability to increase or decrease reported net income at will*”. Ini berarti manajemen laba mencakup usaha manajemen untuk memaksimalkan atau meminimumkan laba termasuk perataan laba, sesuai dengan keinginan manajer. Scott (2010) dalam Rahmawati (2012) membagi cara pemahaman atas manajemen laba menjadi dua.

- a) Melihatnya sebagai perilaku oportunistik manajer untuk memaksimalkan utilitasnya dalam menghadapi kontrak kompensasi, kontrak utang dan *political cost (opportunistic earnings management)*.
- b) Dengan memandang manajemen laba dari *perspektif efficient contracting (efficient earnings management)* dimana manajemen laba member manajer suatu fleksibilitas untuk melindungi diri mereka dan perusahaan dalam mengantisipasi kejadian-kejadian yang tak terduga untuk keuntungan pihak – pihak yang terlibat dalam kontrak.

Dengan kata lain manajer dapat mempengaruhi nilai pasar dalam suatu perusahaannya yang melalui manajemen laba, misalnya dengan membuat perataan laba (*income smoothing*) dan pertumbuhan laba sepanjang waktu

Berdasarkan dari beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa manajemen laba merupakan tindakan yang dilakukan manajer dalam memanipulasi laba yang diperoleh dalam periode berjalan dengan menaikkan, menurunkan dan meratakan laba.

Manajemen laba adalah upaya manajer perusahaan dalam mengintervensi atas informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja maupun kondisi perusahaan (Sulistyanto, 2008:47). Sedangkan menurut (Scott, 2009) menyebutkan bahwa manajemen laba merupakan intervensi manajemen dengan sengaja dalam proses penentuan laba, biasanya dalam memenuhi tujuan pribadi. Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen laba merupakan perilaku manajer dalam memaksimalkan kepentingannya.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba

Menurut Sulistyanto (2008) Kecurangan dalam pelaporan keuangan biasanya terjadi karena kondisi yang ada dalam lingkungan internal, buruknya perilaku etis dari manajemen dan likuiditas atau profitabilitas perusahaan.

Teori penghubung *Good corporate governace* terhadap manajemen laba yaitu salah satu upaya mewujudkan *Good corporate governace* adalah upaya untuk mengeliminirkan manajemen laba dalam pengelolaan sebuah perusahaan, yaitu: Aturan dan standar akuntansi, transparansi yang masih lemah, sistem pengawasan dan pengendalian perusahaan yang belum optimal, kepentingan untuk pengelolaan

perusahaan yang cenderung mengutamakan kepentingan dan kesejahteraan pribadi dan kelompok

Terdapat beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi manajemen laba antara lain :

1) *Good Corporate Governance* (GCG)

Implementasi *good corporate governance* merupakan komitmen kepada pencapaian tujuan perusahaan yang telah ditetapkan. Tujuan perusahaan tidak lain adalah untuk memenuhi kebutuhan, keinginan, dan harapan pasar konsumen sehingga dapat mencapai keuntungan yang maksimal dengan memperhatikan lingkungan sosial..

2) Kepemilikan Institusional

Keberadaan kepemilikan institusional adalah jumlah persentase hak suara yang dimiliki oleh institusi. Kepemilikan institusional diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh institusi terhadap seluruh modal saham perusahaan. Institusi merupakan sebuah lembaga yang memiliki kepentingan besar terhadap investasi yang dilakukan termasuk investasi saham sehingga biasanya institusi menyerahkan tanggung jawab pada divisi tertentu untuk mengelola investasi perusahaan tersebut

3) Dewan komisaris Independen

Dewan komisaris independen sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasehat kepada direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan GCG. Namun demikian dewan komisaris tidak boleh turut

serta dalam mengambil keputusan operasional. Kedudukan masing-masing anggota dewan komisaris termasuk komisaris utama adalah setara. Tugas komisaris utama sebagai pengkoordinasian kegiatan dewan komisaris.

4) Kepemilikan manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen (manajer). Kepemilikan saham manajerial dapat membantu penyatuan kepentingan antara pemegang saham dengan manajer. Semakin meningkat proporsi kepemilikan saham manajerial maka semakin baik kinerja perusahaan

c. Pola Manajemen Laba

Menurut Sulistyanto (2008) menyatakan bahwa terdapat tiga pola manajemen laba yang dapat dilakukan oleh seorang manajer yaitu :

- 1) *Income increasing* (penaikkan laba), dilakukan dengan cara menaikkan laba perusahaan lebih besar dari laba sesungguhnya jika para manajer menginginkan kinerja perusahaan dalam keadaan baik.
- 2) *Income decreasing* (penurunan laba), dilakukan dengan cara menurunkan laba bila manajer menginginkan kinerja perusahaan dalam keadaan rendah dari keadaan sesungguhnya.
- 3) *Income smoothing* (perataan laba), dilakukan dengan mengatur laporan keuangan dengan sedemikian rupa jika manajer menginginkan labanya tidak bergerak secara fluktuatif, sehingga laba terlihat stabil selama periode tersebut.

Manajemen laba diukur dengan *discretionary accrual* yang dalam penelitian ini menggunakan model Jones yang dimodifikasi yang dinyatakan dalam persamaan berikut:

$$TAC_{it} = \frac{NI_{it} - CA_{it}}{TA_{it}}$$

Sumber : Sri Sulistyanto (2008)

Dimana :

TAC_{it} = Total akrual perusahaan i pada periode perusahaan t

NI_{it} = Laba bersih perusahaan i pada tahun t

CA_{it} = Arus kas operasional perusahaan i pada tahun t

TA_{it} = Aktiva tetap perusahaan i pada tahun t

B. Penelitian Sebelumnya

Dalam menyusun skripsi ini, penulis perlu mereferensi dari beberapa peneliti sebelumnya yaitu sebagai berikut :

Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya

No	Judul	Variabel	Model Analisis	Hasil Penelitian
1.	Hastuti Widyaningsih (2017) <i>Pengaruh Corporate Governance terhadap manajemen laba</i>	X1 = Kepemilikan Institusional X2 = Kepemilikan Manajerial X3 = Kepemilikan asing X4 = Komisaris Independen Y = Manajemen Laba	Analisis Regresi Berganda	Dewan komisaris independen dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Kepemilikan Manajerial dan kepemilikan asing berpengaruh terhadap manajemen laba.
2.	Raudhatul Husni (2011) <i>Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris</i>	X1 = Kepemilikan Institusional X2 = <i>Leverage</i> Y = Manajemen Laba	Analisis Regresi Berganda	Kepemilikan institusional dan <i>leverage</i> berpengaruh terhadap manajemen laba.

	Perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> yang terdaftar di BEI)			
. 3	Dian Agustia (2013) Pengaruh Faktor <i>Good Corporate Governance</i> , <i>Free Cash Flow</i> , dan <i>Leverage</i> Terhadap Manajemen Laba	X1 = Ukuran komite audit X2 = Komisaris Independen X3 = Kepemilikan Institusional X4 = Kepemilikan Manajerial X5 = <i>Free Chas Flow</i> X6 = <i>Leverage Ratio</i> Y = Manajemen Laba	Analisis regresi linear berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel <i>leverage</i> , komisaris independen, kepemilikan manjerial dan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan <i>free cash flow</i> berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba
4.	Sesti Yurfita Sari (2013) Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	X1 = Kepemilikan Manajerial X2 = Kepemilikan Institusional X3 = Ukuran Perusahaan Y = Manajemen Laba	Regresi linear berganda	Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan institusional dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.
5.	Sri Suwanti & Wahidahwati (2016) Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> , <i>Free Cash Flow</i> , Manajemen <i>Inventory</i> , dan <i>Leverage</i> terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI	X1 = <i>Good Corporate Governance</i> X2 = <i>Free Cash Flow</i> X3 = Manajemen <i>Inventory</i> X4 = <i>Leverage</i> Y = Manajemen Laba	Analisis Regresi linear berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan <i>good corporate governance</i> , <i>free cash flow</i> , manajemen <i>inventory</i> , dan <i>leverage</i> berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Sementara secara parsial, <i>good corporate governance</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, <i>free cash flow</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba, manajemen <i>inventory</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, <i>leverage</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah hubungan timbal balik antara satu variabel dengan variabel lainnya secara analisis regresi linear berganda dan regresi panel. Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini untuk melihat keterkaitan antara variabel bebas (*Independent*) terhadap variabel terikat (*dependent*) yaitu: Kepemilikan Institusional, Komisaris independen, dan Kepemilikan Manajerial. Untuk variabel terikat (*dependent*) yaitu: Manajemen Laba.

1. Pengaruh Kepemilikan institusional terhadap Manajemen Laba

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh lembaga lain. Hal ini merupakan salah satu cara untuk memonitoring kinerja manajer dalam mengelola perusahaan sehingga dengan adanya kepemilikan oleh institusi lain diharapkan bisa mengurangi perilaku manajemen laba yang dilakukan manajer. Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif. Cornet *et al* (2014:14) menemukan adanya bukti yang menyatakan bahwa tindakan pengawasan yang dilakukan oleh sebuah perusahaan dan pihak investor institusional merupakan pihak yang membatasi perilaku manajer. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba.

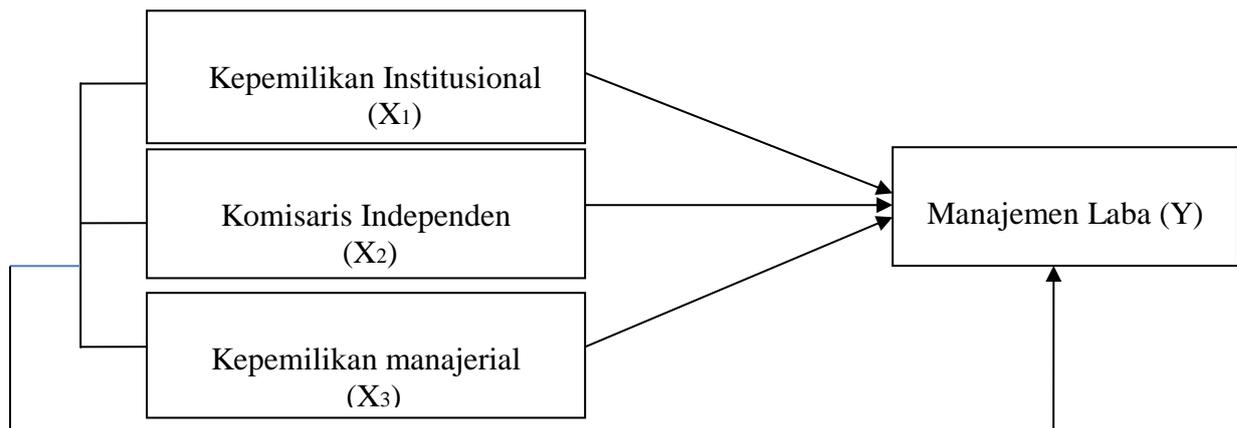
2. Pengaruh Komisaris Independen terhadap Manajemen Laba

Penelitian mengenai keberadaan dewan komisaris independen telah dilakukan oleh Dian Agustia (2013) yang menemukan bahwa dewan komisaris independen tidak memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen sehingga tidak dapat mengurangi *earnings management*. Hal ini dapat dijelaskan

bahwa besar kecilnya dewan komisaris bukanlah menjadi faktor penentu utama dari efektivitas pengawasan terhadap perusahaan, akan tetapi efektivitas mekanisme pengendalian tergantung pada nilai, norma, dan kepercayaan yang diterima dalam suatu organisasi serta peran dewan komisaris dalam aktivitas monitoring. Berbeda dengan penelitian Veronica dan Utama (2015) yang meneliti pengaruh komisaris independen terhadap manajemen laba. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa komisaris independen tidak berkorelasi secara signifikan terhadap manajemen laba. Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesisnya dapat dirumuskan: komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

3. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham oleh pihak manajemen perusahaan, dari sudut pandang teori akuntansi, manajemen laba sangat ditentukan oleh motivasi manajer perusahaan. Kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Dengan adanya kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajer maka manajer akan bertindak selaras dengan kepentingan pemegang saham sehingga dapat memperkecil perilaku oportunistik manajer. Dalam kepemilikan saham yang rendah, maka insentif terhadap kemungkinan terjadinya perilaku oportunistik manajer akan meningkat (Herawati 2010).

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Sumber : Diolah penulis, 2018

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan pernyataan atau dugaan sementara dari pertanyaan yang ada pada perumusan masalah penelitian. Dikatakan jawaban sementara oleh karena jawaban yang ada adalah jawaban yang berasal dari teori. (Marihhot dan Manuntun, (2014:64). Pernyataan atau dugaan diformulasikan dalam bentuk variabel agar bisa diuji secara empiris. Penelitian ini akan menguji pengaruh kepemilikan institusional, komisaris independen dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba (*discretionary accrual*) yaitu :

1. Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
2. Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
3. Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

4. Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, dan Kepemilikan Manajerial secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan penelitian yang kuantitatif yang bersifat asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan suatu variabel bebas (*independent variable*) terhadap variabel terikat (*dependent variable*), sehingga dapat diketahui besar pengaruh dan erat hubungannya (Pakpahan, 2014).

Penelitian ini menggunakan metode didukung dengan model regresi panel yang digunakan sebagai alat analisis prediksi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Variabel yang akan diuji dalam penelitian ini adalah pengaruh Dewan Komisaris, Komisaris Independen dan Kepemilikan Manajerial sebagai variabel independen terhadap manajemen laba sebagai variabel dependen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data-data di Bursa Efek Indonesia melalui situs www.idx.co.id. Penelitian ini menggunakan objek penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data diperoleh dengan *download* laporan keuangan periode 2013-2017 yang dipublikasikan dengan waktu penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Pengajuan Judul	■	■																								
2	Penyusunan Proposal			■	■	■	■																				
3	Bimbingan Proposal							■	■	■	■																
4	Seminar/Acc Proposal											■	■														
5	Pengolahan Data													■	■												
6	Penyusunan Skripsi															■	■	■	■								
7	Bimbingan Skripsi																	■	■	■	■						
8	Sidang Meja Hijau																					■	■				

Sumber : Diolah Penulis 2018

C. Populasi dan sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2011:61) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2013-2017 yaitu sebanyak 149 perusahaan manufaktur. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang diwakili oleh populasi.

Apabila populasinya besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, dikarenakan keterbatasan waktu, tenaga dan dana, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dalam populasi tersebut. Sehingga yang dipelajari dari sampel, kesimpulan dari hasilnya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu, sampel diambil dari populasi harus benar-benar mewakili.

2. Sampel

Teknik penentuan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2011). Teknik penentuan sampel dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan tujuan mendapatkan sampel yang representatif sesuai kriteria yang ditetapkan pada penelitian ini.

Adapun kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
- b. Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap periode 2013-2017.
- c. Perusahaan manufaktur yang berlaba positif selama periode 2013-2017.

Berdasarkan kriteria di atas, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 perusahaan. Pemilihan sampel dapat dilihat pada Tabel 3.2 dan sampel penelitian dapat dilihat pada Tabel 3.3.

Tabel 3.2 Pemilihan Sampel

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2017	149
2.	Perusahaan manufaktur yang tidak mempublikasikan laporan keuangan lengkap periode desember 2013-2017	(54)
3.	Perusahaan manufaktur yang mengalami kerugian periode 2013-2017	(65)
Total perusahaan yang menjadi sampel		30
Total pengamatan (Observasi) (30x5)		150

Tabel 3.3 Sampel Penelitian

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	ADES	PT.Akasha Wira International Tbk
2.	AKPI	PT.Argha Karya Prima Industry Tbk
3.	AMFG	PT.Asahimas Flat Glass Tbk
4.	ARNA	PT.Arwana Citramulia Tbk
5.	AUTO	PT.Astra Otoparts Tbk
6.	BUDI	PT.Budi Starch & Sweetener Tbk
7.	CPIN	PT.Charoen Pokphand Indonesia Tbk
8.	DPNS	PT.Duta Pertiwi Nusantara Tbk
9.	EKAD	PT.Ekadharma Internasional Tbk
10.	GGRM	PT.Gudang Garam Tbk
11.	HMSP	PT.Hanjaya Mandala Sempoerna Tbk
12.	IGAR	PT.Champion Pacific Indonesia Tbk
13.	INAI	PT.Indal Aluminium Industry Tbk
14.	INDS	PT.Indospring Tbk
15.	INCI	PT.Intanwijaya Internasional Tbk
16.	JECC	PT.Jembo Cable Company Tbk
17.	KBLI	PT.KMI Wire and Cable Tbk
18.	LMSH	PT.Lionmesh Prima Tbk
19.	MERK	PT.Merck Tbk
20.	MYOR	PT.Mayora Indah Tbk
21.	NIPS	PT.Nipress Tbk
22.	PICO	PT.Pelangi Indah Canindo Tbk
23.	RICY	PT.Ricky Putra Globalindo Tbk
24.	SKBM	PT.Sekar Bumi Tbk
25.	SRSN	PT.Indo Acidatama Tbk
26.	SMGR	PT.Semen Indonesia (Persero) Tbk
27.	TOTO	PT.Surya Toto Indonesia Tbk
28.	TRIS	PT.Trisula Internasional Tbk
29.	TRST	PT.Tria Sentosa Tbk
30.	TCID	PT.Mandom Indonesia Tbk

Sumber : www.idx.co.id, diakses oktober-november 2018

D. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan adalah data yang bersifat kuantitatif yang dinyatakan dalam angka-angka, menunjukkan nilai terhadap besaran atau variabel yang diwakilinya, data *cross sectional* yaitu data yang digunakan dengan menggunakan skala rasio.

Penulis menggunakan sumber data sekunder yaitu data yang dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui situs www.idx.co.id dengan periode tahun 2013-2017.

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*).

1. Variabel bebas (*independent variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang menyebabkan atau mempengaruhi dalam menentukan hubungan antara fenomena yang diobservasi atau yang diamati terhadap variabel terikat (*dependent variable*) yaitu Kepemilikan Institusional (X_1), Komisaris Independen (X_2) Dan Kepemilikan Manjerial (X_3).

2. Variabel terikat (*dependent variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (*independent variable*) yaitu manajemen laba sebagai variabel terikat (Y).

Tabel 3.4 Definisi Opersional

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Kepemilikan Institusional (X_1)	Kepemilikan Institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan oleh institusi keuangan seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiunan dan investment banking (Lan Liu 2015)	$INST = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki investor institusi}}{\text{total modal saham perusahaan yang beredar}} \times 100\%$ <p>Sumber: Dian Agustia (2013)</p>	Rasio

Komisaris Independen (X2)	Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafilias dengan manajemen (Komite Nasional Kebijakan <i>Governance</i> :2012)	<p>PDKI=</p> $\frac{\text{jumlah anggota komisaris independen}}{\text{jumlah total anggota dewan komisaris}} \times 100\%$ <p>Sumber: Djuitaningsing dan martatiloVA (2012)</p>	Rasio
Kepemilikan Manejerial (X3)	Kepemilikan manajerial adalah Pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif dalam pengambilan keputusan perusahaan (direktur dan komisaris). (Herman Darwis:2009)	<p>Persentase jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen dari seluruh modal saham yang beredar.</p> <p>Sumber : Herawaty (2010)</p>	Rasio
Manajemen Laba (Y)	Manajemen laba adalah suatu kondisi dimana manajemen melakukan intervensi dalam proses penyusunan laporan keuangan bagi pihak eksternal sehingga dapat meratakan, menaikkan maupun menurunkan laba (Sri Sulistyanto, 2008).	<p>Manajemen laba diukur dengan <i>discretionary accrual</i> menggunakan model jones</p> $TAC_{it} = \frac{NI_{it} - CA_{it}}{TA_{it}}$ <p>TAC it : Total akrual perusahaan i pada periode perusahaan t NI it : Laba bersih perusahaan i pada tahun t CA it : Arus kas operasional perusahaan i pada tahun t TA it : Aktiva tetap perusahaan i pada tahun t</p> <p>Sumber : Sri Sulistyanto (2008)</p>	Rasio

F. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik pengumpulan data studi dokumentasi, menurut Sugiyono (2011) studi dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari dokumen untuk mendapatkan data atau informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

Metode ini dilakukan dengan mencatat atau mengumpulkan data-data yang tercantum pada BEI yang berupa data laporan keuangan perusahaan manufaktur yang *go public* di BEI tahun 2013-2017 yang dipublikasikan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

G. Estimasi Model Regresi Data Panel

Dalam melakukan estimasi model regresi dengan data panel terdapat tiga pendekatan yang sering digunakan, yaitu pendekatan model *Common Effect*, *model Fixed Effect* dan *Random Effect*.

1. Model *Common Effect*

Model *Common Effect* merupakan tehnik yang paling sederhana untuk mengestimasi model regresi data panel.

2. Model Efek Tetap (*Fixed Effect*)

Model ini mengasumsikan bahwa *intercept* adalah berbeda setiap subjek sedangkan *slope* tetap sama setiap subjek. Dalam membedakan satu subjek dengan subjek lainnya digunakan variable *dummy* (Kuncoro 2012).

3. Model Efek Random (*Random Efek*)

Model ini mengestimasi data panel yang variabel residual diduga memiliki hubungan antara waktu dan antara subjek.

H. Uji Spesifikasi Model

Sebelum diestimasi, terlebih dahulu dilakukan uji spesifikasi model untuk mengetahui model yang akan digunakan.

1. Uji Chow (Chow Test)

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji chow yang untuk memilih antara metode *common effect* dan fixed effect model yang akan dipilih untuk estimasi data adapun rumus uji chow sebagai berikut:

$$\text{CHOW} = \frac{(RRSS - URSS) / (N - 1)}{URSS / (NT - N - K)}$$

Keterangan :

RRSS = *Restricted residual sum square* (merupakan *sum of square residual* yang diperoleh dari estimasi data panel dengan metode *pooled least square / common intercept*).

URSS = *Unrestricted residual sum square* (merupakan *sum of square residual* yang diperoleh dari estimasi data panel dengan metode *fixed effect*)

N = Jumlah data *cross sectional* (30 perusahaan)

T = Jumlah data *time series* (5 tahun)

K = Jumlah variabel penjelas (3)

Jika nilai *Chow Statistic* (F Stat) hasil pengujian lebih besar dari F tabel, maka cukup bukti untuk melakukan penolakan terhadap hipotesa nol sehingga model yang akan digunakan adalah model *fixed effect*.

2. Uji Hausman Test

Pengujian ini dilakukan untuk menentukan apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang dipilih. Pengujian ini dilakukan dengan hipotesa sebagai berikut:

H₀ = Model *Random Effect*

H₁ = Model *Fixed Effect*

3. Analisis Regresi Data Panel

Model regresi dalam penelitian ini menggunakan variabel terikat yaitu Manajemen Laba dan variabel bebas yaitu Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, dan Kepemilikan Manajerial. Yang dinyatakan dalam fungsi sistematis yaitu:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \varepsilon$$

Dimana :

Y_{it} = variabel terikat (dependen)

X_{it} = variabel bebas (independen)

i = jumlah observasi

α = konstanta

β_{1-3} = koefisien regresi

t = banyak waktu (2013-2017)

ε = eror

4. Uji Hipotesis

Estimasi terhadap model dilakukan dengan menggunakan metode yang tersedia pada program eviews. Koefisien yang dihasilkan dapat dilihat pada output regresi berdasarkan data yang di analisis untuk kemudian diinterpretasikan serta dilihat signifikansi tiap-tiap variabel yang diteliti.

a. Uji F

Dimaksudkan untuk mengetahui signifikansi statistik koefisien regresi secara serempak. Uji F menguji pengaruh simultan antara variabel

independen terhadap variabel dependen. Kriteria pengujiannya adalah :

- (1) Terima H_0 (tolak H_i), apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $\text{sig } F > \alpha$ 5%
- (2) Tolak H_0 (terima H_i), apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $\text{sig } F < \alpha$ 5%

Rumus Uji F adalah sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2/K}{(1 - R^2)/(n - 1 - K)}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien korelasi berganda dikuadratkan

N = Jumlah sampel

K = Jumlah variabel bebas

b. Uji T

Dimaksudkan untuk mengetahui signifikansi statistik koefisien regresi secara parsial. Uji T dilakukan untuk menguji pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan. Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel terkait dengan taraf signifikan 5% (Rusiadi, 2013:279). Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut :

- (1) $H_0 : \beta_i = 0$, tidak ada pengaruh signifikan secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat.
- (2) $H_0 : \beta_i \neq 0$, ada pengaruh signifikan secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat.
- (3) Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$, maka H_0 diterima.

(4) Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$, maka H_0 ditolak (H_a diterima).

Rumus Uji t adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{(1-r^2)}} \text{ dengan } dk = n - 2$$

Keterangan:

t = Uji pengaruh parsial

r = Koefisien korelasi

n = Banyaknya data

c. R^2 (koefisien determinasi)

Bertujuan untuk mengetahui kekuatan variabel bebas menjelaskan variabel terikat. Analisis determinasi ini digunakan untuk mengetahui persentase besarnya variasi perubahan dari variabel bebas terhadap perubahan variabel terikat. Rumus determinasi adalah : $R^2 \times 100\%$.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Objek Penelitian

a. Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek Jakarta pertama kali dibuka pada tanggal 14 desember 1912, dengan bantuan pemerintah kolonial Belanda, didirikan di Batavia, pusat pemerintahan kolonial Belanda yang kita kenal sekarang dengan Jakarta. Bursa Efek Jakarta dulu disebut *Call-Efek*. Sistem perdagangannya seperti lelang, dimana tiap efek berturut-turut diserukan pemimpin “*Call*”, kemudian para pialang masing-masing mengajukan permintaan beli atau penawaran jual sampai ditemukan kecocokan harga, maka transaksi terjadi. Pada saat itu terdiri dari 13 perantara pedagang efek (makelar). Bursa saat itu bersifat *demand-following*, karena para investor dan para perantara pedagang efek merasakan keperluan akan adanya suatu bursa efek di Jakarta. Bursa lahir karena permintaan akan jasanya sudah mendesak. Orang-orang Belanda yang bekerja di Indonesia saat itu sudah lebih dari tiga ratus tahun mengenal akan investasi dalam efek, dan penghasilan serta hubungan mereka memungkinkan mereka menanamkan uangnya dalam aneka rupa efek.

Baik efek dari perusahaan yang ada di Indonesia maupun efek dari luar negeri. Sekitar 30 sertifikat (sekarang disebut *depository receipt*) perusahaan Amerika, perusahaan Kanada, perusahaan Belanda, perusahaan Prancis dan perusahaan Belgia. Pada tahun 1939 Bursa Efek tersebut harus ditutup karena

terjadinya gejolak ekonomi di Eropa. Dan pada tahun 1942 bertepatan dengan terjadinya perang dunia ke dua, Bursa Efek di Jakarta pun ditutup sekaligus menandakan berakhirnya aktivitas pasar modal di Indonesia. Bursa Efek Jakarta kembali dibuka pada tanggal 10 Agustus 1977 dan ditangani oleh Badan Pelaksana Pasar Modal (BAPEPAM), institusi baru di bawah Departemen Keuangan. Kegiatan perdagangan dan kapitalisasi pasar saham pun mulai meningkat seiring dengan perkembangan pasar finansial dan sektor swasta yang puncak perkembangannya pada tahun 1990. Pada tahun 1991, bursa saham diswastanisasi menjadi PT. Bursa Efek Jakarta dan menjadi salah satu bursa saham yang dinamis di Asia.

b. Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia

1) Visi Bursa Efek Indonesia

Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.

2) Misi Bursa Efek Indonesia

Menciptakan daya saing untuk menarik investor dan emiten, melalui pemberdayaan anggota bursa dan partisipan, penciptaan nilai tambah, efisiensi biaya serta penerapan *good governance*.

c. Visi dan Misi Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

1) Visi

Menjadi Perusahaan Manufaktur yang selalu mengutamakan Kualitas dan Kepuasan Konsumen, serta mampu memberi nilai tambah yang senantiasa meningkat pada pemberi tugas.

2) Misi

- a) Memberi solusi bagi masyarakat
- b) Menjunjung tinggi kualitas produk yang sesuai dengan kontrak
- c) Mengutamakan komitmen dan kejujuran dalam berbisnis
- d) Mengikuti perkembangan iptek & menerapkannya secara inovatif
- e) Menciptakan proyek yang berkembang, dengan hasil yang optimal bagi stake holder dan masyarakat

2. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (nilai mean), dan standar deviasi dari masing-masing variabel.

Tabel 4.1 Deskriptif Statistik

	KI	DKI	KM	MJL
Mean	26.68233	0.381367	83.57137	0.613000
Median	23.53000	0.330000	0.000000	-0.040000
Maximum	66.93000	1.000000	460.8000	5.750000
Minimum	1.820000	0.000000	0.000000	-1.330000
Std. Dev.	16.41409	0.122439	74.43479	0.563131
Skewness	0.449144	1.614398	5.836994	7.140112
Kurtosis	2.037505	11.81013	35.22132	73.57623
Jarque-Bera	10.83324	550.2721	7340.597	32405.81
Probability	0.004442	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	4002.350	57.20500	2035.705	1.950000
Sum Sq. Dev.	40143.93	2.233695	825540.2	47.25035
Observations	150	150	150	150

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews 7 (2019)

Pada tabel 4.1 di atas diketahui dari variabel kepemilikan institusional nilai minimum pada perusahaan HMSP tahun 2013 dan 2014 sebesar 1,82000 artinya kepemilikan institusional yang terkecil dari tahun 2013 sampai 2017 yaitu sebesar 1,82000, maksimum pada perusahaan MYOR tahun 2014 dan 2015 sebesar 66,93000 artinya kepemilikan institusional yang terbesar dari tahun 2013 sampai

2017 yaitu sebesar 66,93000, mean sebesar 26,68233 dan standar deviasinya adalah 16,41409, hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi dengan normal, dimana mean $26,68233 >$ standar deviasi 16,41409, dengan jumlah data sebanyak 150 data.

Komisaris independen nilai minimum pada perusahaan IGAR tahun 2013, 2014 dan 2015 sebesar 0,00000 artinya komisaris independen yang terkecil dari tahun 2013 sampai 2017 yaitu sebesar 0,00000, maksimum pada perusahaan ARNA tahun 2013 dan 2014 sebesar 1,00000 artinya komisaris independen yang terbesar dari tahun 2013 sampai 2017 yaitu sebesar 1,00000, mean sebesar 0.381367 dan standar deviasinya adalah 0.122439, hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi dengan normal, dimana mean $0.381367 >$ standar deviasi 0.122439, dengan jumlah data sebanyak 150 data.

Kepemilikan manajerial nilai minimum pada perusahaan ARNA tahun 2013, 2014, 2015, 2016 dan 2017 sebesar 0,00000 artinya kepemilikan manajerial yang terkecil dari tahun 2013 sampai 2017 yaitu sebesar 0,00000, maksimum pada perusahaan AMFG tahun 2013, 2014, 2015 dan 2016 sebesar 460,8000 artinya kepemilikan manajerial yang terbesar dari tahun 2013 sampai 2017 yaitu sebesar 460,8000, mean sebesar 83.57137 dan standar deviasinya adalah 74.43479, hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi dengan normal, dimana mean $83.57137 >$ standar deviasi 74.43479, dengan jumlah data sebanyak 150 data.

Manajemen laba nilai minimum pada perusahaan MREK tahun 2014 sebesar -1.33000 artinya manajemen laba yang terkecil dari tahun 2013 sampai 2017 yaitu sebesar 1.33000, maksimum pada perusahaan DPNS tahun 2013 sebesar 5,75000

artinya manajemen laba yang terbesar dari tahun 2013 sampai 2017 yaitu sebesar 5,75000, mean sebesar 0.613000 dan standar deviasinya adalah 0.563131, hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi dengan normal, dimana mean 0.613000 > standar deviasi 0.563131, dengan jumlah data sebanyak 150 data.

3. Analisa Data Panel

Dalam penelitian ini menggunakan data panel yaitu dengan menggunakan data antar waktu. Regresi panel digunakan untuk mendapatkan hasil estimasi masing-masing karakteristik individu secara terpisah.

a. Analisa Hasil *Common Effect Model* (CEM)

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan metode *common intercept*, dengan menggunakan software eviews versi 7, didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.2
***Common Effect Model* (CEM)**

Dependent Variable: MJL?					
Method: Pooled Least Squares					
Date: 03/27/19 Time: 16:16					
Sample: 2013 2017					
Included observations: 5					
Cross-sections included: 30					
Total pool (balanced) observations: 150					
	Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
	KI?	0.022358	0.011113	2.011822	0.0461
	DKI?	-0.508085	0.370677	-1.370697	0.1726
	KM?	-47.00510	49.69263	-0.945917	0.3457
	R-squared	0.118160	Mean dependent var		13.57137
	Adjusted R-squared	0.114802	S.D. dependent var		74.43479
	S.E. of regression	74.25586	Akaike info criterion		11.47271
	Sum squared resid	810548.0	Schwarz criterion		11.53292
	Log likelihood	-857.4531	Hannan-Quinn criter.		11.49717
	Durbin-Watson stat	0.330158			

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews 7 (2019)

MJL = 0,022 KI – 0,508 DKI – 47,005 KM

R-squared = 0.118

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa hasil estimasi dengan *common intercept*, memberikan hasil variabel yang signifikan pada $\alpha = 5\%$ yaitu kepemilikan institusional sebesar $0,046 < 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dengan metode analisis *pooled least square* dengan *common intercept*, variasi variabel independent dalam penelitian ini hanya mampu menjelaskan sebesar 11,8% variasi variabel dependent yaitu manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sementara sisanya sebesar 88,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak disertakan dalam model penelitian.

b. Analisa Hasil *Fixed Effect Model*

Selanjutnya penulis mengestimasi data penelitian dengan menggunakan *fixed effect model*.

Tabel 4.3
Fixed Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6313.282	4430.157	1.425070	0.1568
KI?	1.124628	2.197447	2.421936	0.0177
DKI?	-0.105142	0.578779	-0.181662	0.8562
KM?	-2.043325	42.99039	-0.047530	0.9622
Fixed Effects (Cross)				
_ARNA—C	-10.80061			
_AUTO—C	-14.32766			
_CPIN—C	-11.73662			
_DPNS—C	-13.00555			
_EKAD—C	-13.55316			
_IGAR--C	-15.29028			
_INAI--C	-13.32647			
_INCI--C	-10.94960			
_INDS--C	-14.84789			
_BUDI--C	-11.61410			
_KBLI--C	-15.12330			
_ADES--C	-15.61665			
_LMSH--C	12.25802			
_NIPS--C	-12.57174			
_PICO--C	-15.79132			

_RICY--C	-11.13192		
_AKPI--C	-12.28808		
_SKBM--C	-13.09907		
_SMGR—C	-11.35128		
_TCID—C	-13.59098		
_SRSN—C	-4.388368		
_AMFG—C	353.7585		
_TOTO—C	-15.75824		
_TRIS—C	-12.80498		
_TRST—C	-12.38981		
_MYOR—C	-11.45572		
_MREK—C	-15.07816		
_GGRM—C	-13.71936		
_JECC—C	-14.77999		
_HMSP—C	-15.62558		
Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.797383	Mean dependent var	13.57137
Adjusted R-squared	0.741966	S.D. dependent var	74.43479
S.E. of regression	37.81064	Akaike info criterion	10.29460
Sum squared resid	167268.4	Schwarz criterion	10.95694
Log likelihood	-739.0948	Hannan-Quinn criter.	10.56368
F-statistic	14.38888	Durbin-Watson stat	1.565456
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews 7 (2019)

$$MJL = 6313,282 + 1,124 \text{ KI} - 0,105 \text{ DKI} - 2,043 \text{ KM}$$

$$R\text{-squared} = 0.797$$

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa hasil estimasi persamaan dengan menggunakan *fixed effect model* untuk manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diperoleh R^2 sebesar 79,7%. Dari hasil ini dapat berarti keseluruhan variabel bebas yang tercakup dalam persamaan cukup mampu untuk menjelaskan variasi manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil persamaan dapat diketahui bahwa tidak ada variabel independent yang signifikan pada $\alpha = 5\%$ selama masa periode pengamatan. Hasil Uji Chow dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.4
Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests				
Pool: PANEL				
Test cross-section fixed effects				
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.	
Cross-section F	15.432531	(29,117)	0.0000	
Cross-section Chi-square	236.076498	29	0.0000	
Cross-section fixed effects test equation:				
Dependent Variable: MJL?				
Method: Panel Least Squares				
Date: 03/27/19 Time: 16:32				
Sample: 2013 2017				
Included observations: 5				
Cross-sections included: 30				
Total pool (balanced) observations: 150				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6841.086	8657.768	0.790167	0.4307
KI?	-3.372410	4.296278	-0.784961	0.4337
DKI?	-0.519106	0.371413	-1.397651	0.1643
KM?	-47.87417	49.76840	-0.961939	0.3377
R-squared	0.022341	Mean dependent var		13.57137
Adjusted R-squared	0.002253	S.D. dependent var		74.43479
S.E. of regression	74.35091	Akaike info criterion		11.48177
Sum squared resid	807096.5	Schwarz criterion		11.56206
Log likelihood	-857.1330	Hannan-Quinn criter.		11.51439
F-statistic	1.112128	Durbin-Watson stat		0.328666
Prob(F-statistic)	0.346242			

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews 7 (2019)

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui yaitu pada baris “*Cross-section Chi-square*” kolom Prob. Di mana dalam tutorial ini nilainya adalah 0,0000. Cara interpretasi Chow Test berdasarkan nilai tersebut. Yaitu jika nilai Prob. Cross-section Chi-square $< 0,05$ maka kita akan memilih *fixed effect* dari pada *common effect*. Dan sebaliknya jika nilainya $> 0,05$ maka kita akan memilih *common effect* daripada *fixed effect*. Berdasarkan gambar di atas, maka dalam tutorial ini nilai prob sebesar $0,000 < 0,05$ maka chow test memilih fixed effect.

Adapun hasil dari estimasi dengan menggunakan *random effect method* dengan *generalized least square* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Random Effect Model

Dependent Variable: MJL?					
Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)					
Date: 03/27/19 Time: 16:30					
Sample: 2013 2017					
Included observations: 5					
Cross-sections included: 30					
Total pool (balanced) observations: 150					
Swamy and Arora estimator of component variances					
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	
C	6473.454	4420.333	1.464472	0.1452	
KI?	-3.200715	2.192878	-1.459596	0.1465	
DKI?	-0.259638	0.471177	-0.551042	0.5824	
KM?	-9.215641	40.72543	-0.226287	0.8213	
Random Effects (Cross)					
_ARNA—C	-5.339466				
_AUTO—C	-14.65690				
_CPIN—C	-8.560430				
_DPNS—C	-11.63710				
_EKAD—C	-12.24147				
_IGAR—C	-17.71245				
_INAI—C	-11.71563				
_INCI—C	-6.868004				
_INDS—C	-16.50420				
_BUDI—C	-8.409412				
_KBLI—C	-16.38504				
_ADES—C	-17.69395				
_LMSH—C	13.61773				
_NIPS—C	-10.63079				
_PICO—C	-17.96594				
_RICY—C	-7.290916				
_AKPI—C	-11.21508				
_SKBM—C	-14.20053				
_SMGR—C	-7.838930				
_TCID—C	-12.75195				
_SRSN—C	-6.489557				
_AMFG—C	330.2967				
_TOTO—C	-17.86571				
_TRIS—C	-11.55556				
_TRST—C	-9.809263				
_MYOR—C	-7.767827				
_MREK—C	-16.44483				
_GGRM—C	-12.76018				
_JECC—C	-14.47624				
_HMSP—C	-17.12711				
Effects Specification					
			S.D.	Rho	
Cross-section random			66.55224	0.7560	
Idiosyncratic random			37.81064	0.2440	
Weighted Statistics					
R-squared	0.115933	Mean dependent var		3.341995	
Adjusted R-squared	-0.004287	S.D. dependent var		37.53323	

S.E. of regression	37.61360	Sum squared resid	206558.3
F-statistic	0.787977	Durbin-Watson stat	1.268954
Prob(F-statistic)	0.502445		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.015186	Mean dependent var	13.57137
Sum squared resid	813003.9	Durbin-Watson stat	0.322401

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews 7 (2019)

Berdasarkan hasil ini maka penulis menyimpulkan bahwa untuk uji Hausman test pada teknik estimasi yang lebih baik untuk digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *Fixed Effect Model*, dimana nilai *adjusted R squared* pada *Fixed Effect Model* sebesar 0,7973 > *Random Effect Model* sebesar 0,1159.

Berdasarkan hasil olahan data untuk dapat diketahui bahwa perusahaan yang tertinggi yang mempengaruhi manajemen laba apabila tidak ada kepemilikan institusional, komisaris independen, dan kepemilikan manajerial pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu perusahaan INAI sebesar 1.45% dan yang terendah yaitu pada perusahaan DPNS sebesar -1.22%.

Hasil olahan data untuk estimasi persamaan manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan *random effect* pada *generalized list square*, R^2 hasil estimasi persamaan adalah 11,59%. Sementara sisanya manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 88,41% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak disertakan dalam model penelitian ini, seperti likuiditas, pertumbuhan penjualan, perputaran piutang dan lain-lain.

Analisis panel data ini digunakan karena data-data yang akan diolah merupakan *cross section observation* dan *pooling of time series* yang diperoleh dan diteliti sejalan dengan perjalanan waktu.

Tabel 4.6
Uji Hausman Test

Correlated Random Effects - Hausman Test				
Pool: PANEL				
Test cross-section random effects				
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.	
Cross-section random	0.000000	3	1.0000	
* Cross-section test variance is invalid. Hausman statistic set to zero.				
Cross-section random effects test comparisons:				
Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
KI?	1.124628	-3.200715	0.020061	0.5911
DKI?	-0.105142	-0.259638	0.112977	0.6458
KM?	-2.043325	-9.215641	189.612811	0.6025
Cross-section random effects test equation:				
Dependent Variable: MJL?				
Method: Panel Least Squares				
Date: 03/27/19 Time: 16:45				
Sample: 2013 2017				
Included observations: 5				
Cross-sections included: 30				
Total pool (balanced) observations: 150				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6313.282	4430.157	1.425070	0.1568
KI?	1.124628	2.197447	2.421936	0.1577
DKI?	-0.105142	0.578779	-0.181662	0.8562
KM?	-2.043325	42.99039	-0.047530	0.9622
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.797383	Mean dependent var	13.57137	
Adjusted R-squared	0.741966	S.D. dependent var	74.43479	
S.E. of regression	37.81064	Akaike info criterion	10.29460	
Sum squared resid	167268.4	Schwarz criterion	10.95694	
Log likelihood	-739.0948	Hannan-Quinn criter.	10.56368	
F-statistic	14.38888	Durbin-Watson stat	1.565456	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews 7 (2019)

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui nilai p value dari uji hausman test sebesar 1,0000. Nilai P Value $1,0000 > 0,05$ maka metode terbaik yang harus digunakan adalah fixed effect.

4. Model Regresi Panel

Berdasarkan hasil pemilihan model panel dapat disimpulkan model yang terbaik dipilih adalah model *fixed effect*. Regresi panel bertujuan menghitung besarnya pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat dan memprediksi variabel terikat dengan menggunakan dua atau lebih variabel bebas.

Tabel 4.7
Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Dependent Variable: MJL?				
Method: Pooled Least Squares				
Date: 03/27/19 Time: 16:22				
Sample: 2013 2017				
Included observations: 5				
Cross-sections included: 30				
Total pool (balanced) observations: 150				
C	6313.282	4430.157	1.425070	0.1568
KI?	1.124628	2.197447	2.421936	0.0177
DKI?	-0.105142	0.578779	-0.181662	0.8562
KM?	-2.043325	42.99039	-0.047530	0.9622
Fixed Effects (Cross)				
_ARNA--C	-10.80061			
_AUTO--C	-14.32766			
_CPIN--C	-11.73662			
_DPNS--C	-13.00555			
_EKAD--C	-13.55316			
_IGAR--C	-15.29028			
_INAI--C	-13.32647			
_INCI--C	-10.94960			
_INDS--C	-14.84789			
_BUDI--C	-11.61410			
_KBLI--C	-15.12330			
_ADES--C	-15.61665			
_LMSH--C	12.25802			
_NIPS--C	-12.57174			
_PICO--C	-15.79132			
_RICY--C	-11.13192			
_AKPI--C	-12.28808			
_SKBM--C	-13.09907			
_SMGR--C	-11.35128			
_TCID--C	-13.59098			
_SRSN--C	-4.388368			
_AMFG--C	353.7585			
_TOTO--C	-15.75824			
_TRIS--C	-12.80498			
_TRST--C	-12.38981			
_MYOR--C	-11.45572			
_MREK--C	-15.07816			

_GGRM--C	-13.71936		
_JECC--C	-14.77999		
_HMSP--C	-15.62558		
Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.797383	Mean dependent var	13.57137
Adjusted R-squared	0.741966	S.D. dependent var	74.43479
S.E. of regression	37.81064	Akaike info criterion	10.29460
Sum squared resid	167268.4	Schwarz criterion	10.95694
Log likelihood	-739.0948	Hannan-Quinn criter.	10.56368
F-statistic	14.38888	Durbin-Watson stat	1.565456
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Hasil Pengolahan Eviesw 7 (2019)

Berdasarkan tabel 4.7 tersebut diperoleh regresi linier berganda sebagai berikut $Y = 6313,28 + 1,124 X_1 - 0,105 X_2 - 2,043 X_3 + e$.

Interpretasi dari persamaan regresi linier berganda adalah:

- a. Apabila tidak ada perubahan di variabel X, maka nilai manajemen laba (Y) adalah sebesar 6313,282%.
- b. Jika terjadi peningkatan kepemilikan institusional sebesar 1%, maka manajemen laba (Y) akan meningkat sebesar 1,124%, artinya kepemilikan institusional dapat meningkatkan manajemen laba.
- c. Jika terjadi peningkatan komisaris independen sebesar 1%, maka manajemen laba (Y) akan menurun sebesar 0,105%, artinya komisaris independen dapat menurunkan manajemen laba.
- d. Jika terjadi peningkatan kepemilikan manajerial sebesar 1%, maka manajemen laba (Y) akan menurun sebesar 2,043%, artinya kepemilikan manajerial dapat menurunkan manajemen laba.

Terdapat beberapa perusahaan yang memiliki pengaruh intercept koefisien regresi yang positif yaitu: LMSHS dan AMFG

Terdapat beberapa perusahaan yang memiliki pengaruh intercept koefisien regresi yang negatif yaitu:

- a. INAI
- b. INCI
- c. INDS
- d. BUDI
- e. KBLI
- f. ADES
- g. NIPS
- h. PICO
- i. RICY
- j. AKPI
- k. SKBM
- l. SMGR
- m. TCID
- n. SRSN
- o. TOTO
- p. TRIS
- q. TRST
- r. MYOG
- s. MREK
- t. GGRM
- u. JECC
- v. HMSP

5. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji Parsial (t) menunjukkan seberapa jauh variabel bebas secara individual menerangkan variasi pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 5%. Jika nilai signifikansi $t < 0,05$ artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel bebas terhadap variabel terikat.

Uji t dilakukan pada pengujian hipotesis secara parsial, untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut (Ghozali:2011):

1) Menyusun hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a)

a. H_0 : diduga variabel independen (Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, dan Kepemilikan Manajerial) secara parsial/sendiri-sendiri berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Manajemen Laba.

b. H_a : diduga variabel independen (Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, dan Kepemilikan Manajerial) secara parsial/sendiri-sendiri tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Manajemen Laba.

2) Menetapkan kriteria pengujian.

3) Kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut:

a. H_0 diterima dan H_a ditolak apabila $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, artinya variabel bebas secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat (manajemen laba).

b. H0 ditolak dan Ha diterima apabila $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, artinya variabel bebas secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat (manajemen laba)

Atau dapat digunakan dengan uji signifikan.

a. H0 diterima dan Ha ditolak apabila nilai signifikan < 0.05 , artinya variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Manajemen Laba).

b. H0 ditolak dan Ha diterima apabila nilai signifikansi > 0.05 , artinya variabel bebas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Manajemen Laba).

Tabel 4.8
Uji Parsial

Dependent Variable: MJL?					
Method: Pooled Least Squares					
Date: 03/27/19 Time: 16:22					
Sample: 2013 2017					
Included observations: 5					
Cross-sections included: 30					
Total pool (balanced) observations: 150					
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	
C	6313.282	4430.157	1.425070	0.1568	
KI?	1.124628	2.197447	2.421936	0.0177	
DKI?	-0.105142	0.578779	-0.181662	0.8562	
KM?	-2.043325	42.99039	-0.047530	0.9622	
Cross-section fixed (dummy variables)					
R-squared	0.797383	Mean dependent var	13.57137		
Adjusted R-squared	0.741966	S.D. dependent var	74.43479		
S.E. of regression	37.81064	Akaike info criterion	10.29460		
Sum squared resid	167268.4	Schwarz criterion	10.95694		
Log likelihood	-739.0948	Hannan-Quinn criter.	10.56368		
F-statistic	14.38888	Durbin-Watson stat	1.565456		
Prob(F-statistic)	0.000000				

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews 7 (2019)

Berdasarkan tabel 4.8 diatas dapat dilihat bahwa:

1) Pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba.

Hasil menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar 2,421 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,976 dan signifikan sebesar 0,017, sehingga $t_{hitung} 2,421 > t_{tabel} 1,976$ dan signifikan $0,017 < 0,05$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima, yang menyatakan secara parsial kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

2) Pengaruh komisaris independen terhadap manajemen laba.

Hasil menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar -0,181 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,976 dan signifikan sebesar 0,856, sehingga $t_{hitung} -0,181 < t_{tabel} 1,976$ dan signifikan $0,856 > 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, yang menyatakan secara parsial komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

3) Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba.

Hasil menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar -0,047 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,976 dan signifikan sebesar 0,947, sehingga $t_{hitung} -0,047 < t_{tabel} 1,976$ dan signifikan $0,962 > 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, yang menyatakan secara parsial kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

b. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F (uji serempak) dilakukan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya secara serempak. Cara yang digunakan adalah dengan melihat *level of significant* ($=0,05$). Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam pengujian adalah (Ghozali:2011):

- 1) Menyusun hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a)
 - a. H_0 : diduga variabel independen (Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, dan Kepemilikan Manajerial) secara simultan/bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Manajemen laba.
 - b. H_a : diduga variabel independen (Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, dan Kepemilikan Manajerial) secara simultan/bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Manajemen laba.
- 2) Menetapkan kriteria pengujian sebagai berikut:
 - a. Terima H_0 dan tolak H_a jika angka apabila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$.
 - b. Tolak H_0 dan terima H_a jika angka apabila nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$.

Nilai F tabel dihitung dengan menggunakan tabel-tabel distribusi nilai F tabel.

Nilai $df_1 = k-1$, $df_2 = n - k$.

Dimana:

K = adalah jumlah variabel (bebas+terikat)

N = adalah jumlah observasi/sampel pembentuk regresi

Dalam penelitian kali ini menggunakan variabel bebas sebanyak 3 dan variabel terikat sebanyak 1 sehingga nilai $k = 4$, nilai $df_1 = 3$ ($4-1$) dan nilai $df_2 = 146$ ($150-4$). Dari tabel distribusi nilai F-tabel maka nilai F- table = 2.67.

Tabel 4.9
Uji Simultan

R-squared	0.797383	Mean dependent var	13.57137
Adjusted R-squared	0.741966	S.D. dependent var	74.43479
S.E. of regression	37.81064	Akaike info criterion	10.29460
Sum squared resid	167268.4	Schwarz criterion	10.95694
Log likelihood	-739.0948	Hannan-Quinn criter.	10.56368
F-statistic	14.38888	Durbin-Watson stat	1.565456
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews 7 (2019)

Hasil Analisis:

- 1) F-hitung 14,388 > F- table 2,67; maka H₀ diterima dan H_a ditolak.
- 2) Taraf Signifikan 0,0000 < Sig 0,05; maka H₀ diterima dan H_a ditolak.

Kesimpulan:

Berdasarkan tabel 4.9 di atas dapat dilihat bahwa F_{hitung} sebesar 14,388 sedangkan F_{tabel} sebesar 2,67 yang dapat dilihat pada $\alpha = 0,05$ (lihat lampiran tabel F). Probabilitas signifikan jauh lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$, maka H_a diterima dan H₀ ditolak, yang menyatakan secara simultan kepemilikan institusional, komisaris independen, dan kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

c. Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi (R^2) ini digunakan untuk mengetahui persentase besarnya variasi pengaruh variabel bebas (kepemilikan institusional, komisaris independen, dan kepemilikan manajerial) terhadap variabel terikat (manajemen laba). Apabila nilai R^2 yang mendekati satu maka variabel bebas yang ada dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikat dan begitu juga sebaliknya apabila R^2 yang semakin mendekati nol maka variabel-variabel bebas tidak dapat memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikat. Besarnya koefisien determinasi (R^2) antara 0 sampai dengan 1.

Tabel 4.10
Koefisien Determinasi

Dependent Variable: MJL?					
Method: Pooled Least Squares					
Date: 03/27/19 Time: 16:22					
Sample: 2013 2017					
Included observations: 5					
Cross-sections included: 30					
Total pool (balanced) observations: 150					
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	
C	6313.282	4430.157	1.425070	0.1568	
KI?	-3.124628	2.197447	-1.421936	0.0177	
DKI?	-0.105142	0.578779	-0.181662	0.8562	
KM?	-2.043325	42.99039	-0.047530	0.9622	
Cross-section fixed (dummy variables)					
R-squared	0.797383	Mean dependent var	13.57137		
Adjusted R-squared	0.741966	S.D. dependent var	74.43479		
S.E. of regression	37.81064	Akaike info criterion	10.29460		
Sum squared resid	167268.4	Schwarz criterion	10.95694		
Log likelihood	-739.0948	Hannan-Quinn criter.	10.56368		
F-statistic	14.38888	Durbin-Watson stat	1.565456		
Prob(F-statistic)	0.000000				

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews 7 (2019)

Berdasarkan tabel 4.10 di atas dapat dilihat bahwa angka *R Square* 0,7973 yang dapat disebut koefisien determinasi yang dalam hal ini berarti 79,73% manajemen laba dapat diperoleh dan dijelaskan oleh kepemilikan institusional, komisaris independen, dan kepemilikan manajerial. Sedangkan sisanya 100% - 79,73% = 20,27% dijelaskan oleh faktor lain atau variabel diluar model, seperti likuiditas, pertumbuhan penjualan, perputaran piutang dan lain-lain

B. Pembahasan

1. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa $t_{hitung} 2,421 > t_{tabel} 1,976$ dan signifikan $0,017 < 0,05$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima, yang menyatakan secara parsial kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh lembaga lain. Hal ini merupakan salah satu cara untuk memonitoring kinerja manajer dalam mengelola perusahaan sehingga dengan adanya kepemilikan oleh institusi lain diharapkan bisa mengurangi perilaku manajemen laba yang dilakukan manajer. Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif. Cornet *et al* (2014) menemukan adanya bukti yang menyatakan bahwa tindakan pengawasan yang dilakukan oleh sebuah perusahaan dan pihak investor institusional. merupakan pihak yang membatasi perilaku manajer.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Sesti Yurfita Sari (2013), yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Implikasi di dalam penelitian ini yaitu kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, dimana kepemilikan saham institusional yang besar membuat investor mempunyai kekuatan yang lebih dalam melakukan kontrol terhadap kegiatan operasional dalam mengelola perusahaan sehingga dapat membatasi tindakan manajemen dalam melakukan aktivitas manajemen laba pemeriksaannya pada perusahaan Manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.

2. Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa $t_{hitung} -0,181 < t_{tabel} 1,976$ dan signifikan $0,856 > 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, yang menyatakan secara parsial komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Penelitian mengenai keberadaan dewan komisaris independen telah dilakukan oleh Dian Agustia (2013) yang menemukan bahwa dewan komisaris independen tidak memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen sehingga tidak dapat mengurangi *earnings management*. Hal ini dapat dijelaskan bahwa besar kecilnya dewan komisaris bukanlah menjadi faktor penentu utama dari efektivitas pengawasan terhadap perusahaan, akan tetapi efektivitas mekanisme pengendalian tergantung pada nilai, norma, dan kepercayaan yang diterima dalam suatu organisasi serta peran dewan komisaris dalam aktivitas monitoring.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Widyaningsih (2017), yang menunjukkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Implikasi di dalam penelitian ini yaitu semakin tinggi proporsi dewan komisaris independen dapat menimbulkan *agency problem* (masalah keagenan), yaitu dengan makin banyaknya anggota dewan komisaris maka akan semakin sulit dalam menjalankan perannya diantaranya kesulitan dalam berkomunikasi untuk mengkoordinir kerja dari masing-masing anggota dewan itu sendiri, kesulitan mengawasi dan mengendalikan tindakan dari manajemen serta kesulitan dalam mengambil keputusan yang berguna bagi perusahaan.

3. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa $t_{hitung} -0,047 < t_{tabel} 1,976$ dan signifikan $0,962 > 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, yang menyatakan secara parsial kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham oleh pihak manajemen perusahaan, dari sudut pandang teori akuntansi, manajemen laba sangat ditentukan oleh motivasi manajer perusahaan. Kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Dengan adanya kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajer maka manajer akan bertindak selaras dengan kepentingan pemegang saham sehingga dapat memperkecil perilaku oportunistik manajer. Dalam kepemilikan saham yang rendah, maka insentif terhadap kemungkinan terjadinya perilaku oportunistik manajer akan meningkat (Herawati 2008:28).

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Dian Agustia (2013), yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Implikasi di dalam penelitian ini yaitu kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, hal ini dikarenakan pada sampel penelitian pada perusahaan Manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia ini jumlah kepemilikan saham yang dimiliki manajerial rendah sehingga besar kemungkinan terjadi adanya ketidakselarasan kepentingan antara pemegang saham mayoritas (*controlling shareholder*) dan minoritas.

4. Analisis Data Panel

Terdapat beberapa perusahaan yang memiliki pengaruh intercept koefisien regresi yang positif yaitu: LMSHS dan AMFG

Terdapat beberapa perusahaan yang memiliki pengaruh intercept koefisien regresi yang negatif yaitu: INAI, INCI, INDS, BUDI, KBLI, ADES, NIPS, PICO,

RICY, AKPI, SKBM, SMGR, TCID, SRSN, TOTO, TRIS, TRST, MYOG, MREK, GGRM, JECC, HMSP

Berdasarkan hasil olahan data untuk dapat diketahui bahwa perusahaan yang tertinggi yang mempengaruhi manajemen laba apabila tidak ada kepemilikan institusional, komisaris independen, dan kepemilikan manajerial pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu perusahaan AMFG sebesar 353.75% dan yang terendah yaitu pada perusahaan DPNS sebesar - 15.79%.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dibahas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dalam variabel kepemilikan institusional nilai t-hitung $2.293 > 1.967$ (t-table) dan sig $0.017 < 0.05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh secara signifikan terhadap Manajemen Laba.
2. Dalam variabel kepemilikan institusional nilai t-hitung $-0.181 < 1.967$ (t-table) dan sig $0.856 > 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh secara signifikan terhadap Manajemen Laba.
3. Dalam variabel kepemilikan institusional nilai t-hitung $-0.047 < 1.967$ (t-table) dan sig $0.962 > 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh secara signifikan terhadap Manajemen Laba.
4. Dari hasil regresi F-hitung sebesar $14.388 > F$ -table sebesar 2.67 dengan taraf signifikan $0.0000 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Berarti variabel independen (Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, dan Kepemilikan Manajerial) berpengaruh secara simultan bersama-sama terhadap variabel dependen Manajemen Laba.

B. Saran

Saran yang diberikan berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yaitu:

1. Perusahaan diharapkan untuk menaikkan kepemilikan institusional agar persentase kepemilikan saham oleh institusional meningkat sehingga bisa meningkatkan manajemen laba (*income increasing*).
2. Perusahaan diharapkan bisa menaikkan Jumlah dewan komisaris untuk bertindak sebagai pengawasan dalam perusahaan sehingga perusahaan bisa berjalan dengan baik dan menghindari resiko dalam perusahaan.
3. Perusahaan diharapkan untuk menaikkan kepemilikan Manajerial agar persentase kepemilikan saham oleh mangement meningkat sehingga bisa meningkatkan manajemen laba (*income increasing*).
4. Kepada peneliti selanjutnya untuk meneliti variabel Pada *Good Corporate Governance* lainnya yang memiliki pengaruh lebih besar terhadap manajemen laba dengan indikator lainnya. Atau meneliti pada perusahaan lain selain perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Irfan. 2010. "Pelaporan Keuangan dan Asimetri Informasi dalam Hubungan Agensi". *Litasan ekonomi*. Vol XIX. No.2.Juli.
- Agustia, Dian. 2013. *Pengaruh Faktor Good Corporate Govenance, Free Cash Flow, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol.15 No.1, Hal 27 – 42.
- Aldrige, John. E, dan Siswanto Sutojo. 2008. *Good Corporate Governance*. Jakarta: PT. Damar Mulia Pustaka.
- Abdullah, M. Faisal.(2011). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Edisi Kedua, Cetakan Kelima, Malang : Penerbit Universitas Muhammadiyah.
- Adil, E., Nasution, M. D. T. P., Samrin, S., & Rossanty, Y. (2017). Efforts to Prevent the Conflict in the Succession of the Family Business Using the Strategic Collaboration Model. *Business and Management Horizons*, 5(2), 49-59.
- Andika, R. (2018). Pengaruh Kemampuan Berwirausaha dan Kepribadian Terhadap Pengembangan Karir Individu Pada Member PT. Ifaria Gemilang (IFA) Depot Sumatera Jaya Medan. *JUMANT*, 8(2), 103-110.
- Asih, S. (2018). Pengaruh kontribusi pajak daerah, pendapatan asli daerah, retribusi daerah dan bagi hasil pajak terhadap belanja daerah dengan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel moderating pemerintah Kabupaten Dan Kota. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 9(1), 177-191.
- Aspan, H., I. M. Sipayung, A. P. Muharrami, and H. M. Ritonga. (2017). "The Effect of Halal Label, Halal Awareness, Product Price, and Brand Image to the Purchasing Decision on Cosmetic Products (Case Study on Consumers of Sari Ayu Martha Tilaar in Binjai City)". *International Journal of Global Sustainability*, ISSN 1937-7924, Vol. 1, No. 1, pp. 55-66.
- Boediono, Gideon. 2015. *Kualitas Laba : Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur*. Simposium Nasional Akuntansi (SNA) VIII Solo.
- Christiawan, dan Josua Tarigan.2014. *Kepemilikan Manajerial: Kebijakan Hutang, Kinerja dan Nilai Perusahaan*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* , Vol.9 No.1.
- Chariri, Ghazali. 2013. *Teori Akuntansi* .Semarang:UNDIP
- Cornett et al, (2014). *Earnings Management, Corporate Governance and True Financial Performance*, <http://papers.ssrn.com/>.

- Citra, G., & Pramono, C. Analysis of Factors Affecting Earning Management in Banking Companies Listed on BEI.
- Daulay, M. T. Model pengendalian kemiskinan dengan pendekatan diversifikasi usaha, sustainable development goalds (sdgs) dan economic value (studi pada daerah pemekaran di Sumatera Utara). *Quantitative Economics Journal*, 6(3).
- Darwis, Herman. 2009. *Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol. 13, No.3 September 2009,hal 418 – 430.
- Djalil, Sofyan. 2012. *Good Corporate Governance*. Jakarta: Salemba Empat.
- Daniri, Achmad. 2013. *Good Corporate Governance*, konsep dan penerapannya dalam konteks Indonesia
- Djuitaningsing dan martatilova (2012). *Good Corporate Governance*. Jurnal Keuangan dan perbankan
- Daulay, M. T., & Sanny, A. Analysis of Structural Equation Modeling Towards Productivity and Welfare of Farmer's Household in Sub-District Selesai of Langkat Regency.
- Faizal. 2011. "Analisis Agency Cost, Struktur Kepemilikan dan Mekanisme Corporate Governance". Simposium Nasional Akuntansi VI.
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kedua. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Febrina, A. (2019). Motif orang tua mengunggah foto anak di instagram (Studi Fenomenologi Terhadap Orang Tua di Jabodetabek). *Jurnal Abdi Ilmu*, 12(1), 55-65.
- Febrina, A. (2019). Motif orang tua mengunggah foto anak di instagram (Studi Fenomenologi Terhadap Orang Tua di Jabodetabek). *Jurnal Abdi Ilmu*, 12(1), 55-65.
- Hasibuan, H. A., Purba, R. B., & Siahaan, A. P. U. (2016). Productivity assessment (performance, motivation, and job training) using profile matching. *SSRG Int. J. Econ. and Management Stud*, 3(6).
- Hidayat, R. (2018). kemampuan panel auto regressiv distributed lag dalam memprediksi fluktuasi saham property and real estate Indonesia. *JEpa*, 3(2), 133-149.

- Harahap, R. (2018). Analisa kepuasan kerja karyawan DI CV. Rezeki Medan. JUMANT, 8(2), 97-102.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2013. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali.
- Haruman, Tendi. 2013. *Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Keputusan Keuangan dan Nilai Perusahaan*. Simposium Nasional Akuntansi XI, IAI, 2013.
- Hastuti Widyaningsih, 2017. *Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Manajemen Laba*. Jurnal Nominal VI No 2, 2017.
- Husni, Raudhatul, 2011. *Pengaruh Good Corporate Governance , Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. (Studi Empiris Perusahaan Property dan Real Estate di BEI)*.
- Herawati, Vinola. 2010. *Peran Praktek Corporate Governance sebagai Moderating Variabel dari Pengaruh Earnings Management terhadap Nilai Perusahaan*. Simposium Nasional Akuntansi XI, IAI, 2008.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2012. *Standart Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Indrawan, M. I., & Widjanarko, B. (2020). Strategi meningkatkan kompetensi lulusan universitas pembangunan panca budi medan. JEpa, 5(2), 148-155.
- Irawan dan A.T.S Zainal. 2018. *Financial Statement Analysis*. Medan: SmartPrint.
- Kasmir, 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir, 2013. *Analisis Laporan Keuangan* Rajawali Pers: Jakarta.
- Kasmir, 2011. *Analisis Laporan Keuangan*, Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Kuswadi. 2015. *Meningkatkan Laba Melalui Pendekatan Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Biaya*. PT.Elex Media Komputindo, Jakarta.
- KNKG. (2010). "Pedoman Umum Good Corporate Indonesia". Komite Naional Kebijakan Governance.
- KNKG.(2012). *Pedoman Tentang Komisaris Independen*. <http://www.governance-indonesia.or.id/main.htm>.
- Kaihatu, T, S, 2010. *Good Corporate Governance dan Penerapannya di Indonesia*. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, Vol 8, No 1 : 1-9 Maret
- Kieso, et al. 2012. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.

- Lan Liu, 2015. *Pengaruh Corporate Governance terhadap Manajemen Laba*.
Jurnal nominal volume VI
- Lastanti, Hexana Sri. 2014. "Hubungan Struktur Corporate Governance dengan Kinerja perusahaan dan Reaksi Pasar," *Konferensi Nasional Akuntansi: Peran Akuntan dalam Membangun Good Corporate Governance*.
- Manullang, Marihot dan Manuntun. 2014. *Metodelogi Penelitian*. Cetakan Pertama. Medan: Ciptapustaka Media.
- Monks, Robert A.G, and Minow, N. (2010). *Corporate Governance (3rd Edition)*, Blackwell Publishing.
- Priambodo, R. Dan E. Supriyatno. 2014. *Penerapan Corporate Governance Sebagai Landasan Kinerja Perbankan*, Usahawan No.05 Th XXXVI Hal. 22-30, Jakarta.
- Pane, D. N. (2018). Analisis pengaruh bauran pemasaran jasa terhadap keputusan pembelian teh botol sosro (studi kasus konsumen alfamart cabang ayahanda). *JUMANT*, 9(1), 13-25.
- Rusiadi, et al. 2013. *Metode Penelitian Manajemen, Akuntansi dan Ekonomi Pembangunan, Konsep, Kasus, dan Aplikasi SPSS, Eviews, Amos Dan Lisrel*. Cetakan Pertama. Medan: USU Pers.
- Rusiadi, K. F. F., Suwarno, B., Alamsyah, B., & Syaula, M. Indonesia Mining Company Stock Stability Prediction (ARDL Panel Approach).
- Sari, Sesti Yurfita. 2016. Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Burs Efek Indonesia. *Jurnal online mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Ekonomi*, 2(2), 1-15.
- Scott, William R. 2009. *Financial Accounting Theory*. Fifth Edition. Canada Prentice Hall.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyanto, (2008). *Manajemen Laba (Teori & Model Empiris)*. Jakarta :Grasindo
- Scott, William R. 2010. *Financial Accounting Theory*. USA: Prentice – Hall.
- Suaryana, Agung. 2014. *Pengaruh Konservatisme Laba terhadap Koefisien Respon Laba*. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*. Vol.3 No.1.
- Suwanti, Sri, dan Wahidahwati. 2017. *Pengaruh Good Corporate Governance, Free Cash Flow, Manajemen Inventory dan Leverage terhadap Manajemen Laba*. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*.

- Sutojo dan Aldridge. 2013. *Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Intern dan Faktor Ekstern terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. Vol 9, No 1.
- Sujoko dan Ugy Soebimantoro.2013. Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Intern dan Faktor Ekstern terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. Vol 9, No 1.
- Setiawan, A., Hasibuan, H. A., Siahaan, A. P. U., Indrawan, M. I., Rusiadi, I. F., Wakhyuni, E., ... & Rahayu, S. (2018). Dimensions of Cultural Intelligence and Technology Skills on Employee Performance. *Int. J. Civ. Eng. Technology*, 9(10), 50-60.
- Surya, E. D., Rusiadi, K. F. F., Hsb, H. A., Indrawan, M. I., & Nst, M. F. The Power of Brand Awareness, Perceived Value, Perceived Quality and Flagship of Smartphone Purchasing Trust and Decisions in Medan.
- Winanda 2009.*Pengaruh Struktur Modal Uji Estimasi Model Tahun 2009*.
- Waruwu, A. A. (2018). Pengaruh Kepemimpinan, Stres Kerja dan Konflik Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Serta Dampaknya Kepada Kinerja Pegawai Sekretariat DPRD Provinsi Sumatera Utara. *JUMANT*, 10(2), 1-14. Jakarta.
- Sanny, A., & Yanti, E. D. Du Pont Analysis Integrative Approach to Ratio Analysis at PT. Federal International Finance.
- Widowati. 2009. *Manajemen Laba Perusahaan* . Jakarta Rajawali Pers.
- Wedari.2014. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta:Harvaindo.
- Wulandari, Ndaruningsih, 2014, “*Pengaruh Indikator Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Publik Di Indonesia*”, Fokus Ekonomi, Vol.1, No.2 Desember 2006: 120-136, Semarang .
- YYPMI.(2012). *Good Corporate Governance : Konsep dan Implementasi Perusahaan Publik dan Korporasi Indonesia*. Jakarta: Yayasan Pendidikan Pasar Modal Indonesia.
- Yanti, E. D., & Sanny, A. The Influence of Motivation, Organizational Commitment, and Organizational Culture to the Performance of Employee Universitas Pembangunan Panca Budi.